

**PENGARUH PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* MELALUI MEDIA YOUTUBE TERHADAP
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI
MTsS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH:

MASYITHAH FITRI

NIM. 22531089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2026**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

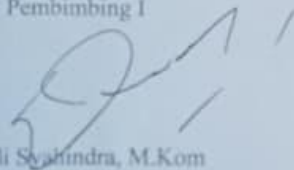
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Masyithah Fitri mahasiswa IAIN yang berjudul berjudul: Pengaruh Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Youtube Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mtss Bunayya Islamic School sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Curup, 31 Juli 2026

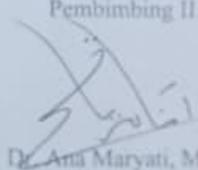
Pembimbing I



Wandi Syahindra, M.Kom

NIP 198107112005011004

Pembimbing II



Dr. Ana Maryati, M.Ag

NIP 1981110242023212016

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Masyithah Fitri
Nomor Induk Mahasiswa	:22531089
Fakultas	:Tarbiyah
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	:Pengaruh Penerapan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (Ctl) Berbantuan Youtube Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsS Bunayya Islamic School

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 31 Juli 2026



Masyithah Fitri
NIM 22531089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1397 /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : Masyithah Fitri
NIM : 20531089
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui media YouTube terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Bunayya Islamic School

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP 198107112005011004

Sekretaris,

Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP 198110242023212016

Penguji I

Dr. Muhammad Idris, M.A
NIP 198104172020121001

Penguji II

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP 198502282022021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd
NIP. 197011072006032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas segala Rahmat dan karunianya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, dan penulis bisa menyelesaikan pada waktu yang tepat. Sholawat beriring salam tak lupa sama-sama kita curahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi agung Muhammad *Sollallahu Alaihi Wasallam*, semoga dengan kita selalu melantunkan sholawat dan mengingat beliau kita dapat mendapat syafa'atnya di yaumul kiyamah nanti, *aamiin allahumma aamiin*.

Kegiatan penelitian ditujukan sebagai pemenuhan syarat dan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah. Penulisan laporan akhir yakni skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Youtube Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mtss Bunayya Islamic School”, dalam penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kebutuhan yang cukup selama proses penyusunan laporan akhir ini.

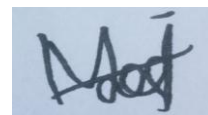
Dengan ini penulis mengungkapkan rasa teirmakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dalam porses penelitian ini, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I. M.Hum., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bunda Dr. Bakti Komalasari, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom., selaku pembimbing I yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi.
8. Umi Dr. Ana Maryati, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi.
9. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pdi, MA., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
10. Seluruh dosen, staf karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam masa perkuliahan.
11. Kepada Kepala Sekolah, guru beserta staf dan para peserta didik Mtss Bunayya Islamic School, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi sampai selesai.

Curup, Juni 2026

Penulis



Masyithah Fitri

NIM. 22531089

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang ku saya

ngi:

1. Ayah terhebat Suherman MD yang selalu semangat dan bekerja keras untuk anaknya bisa sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih selalu memberi semangat dan mendoa'akan anaknya dapat menyelesaikan studinya.
2. Ibuku tercinta dan tersayang Dewi Sartika, terimakasih atas semua do'a, usaha, kerja keras, kasih sayang dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semua untuk menjadikan anaknya sukses dan berhasil di kemudian hari sampai penulis berada di titik ini dapat menyelesaikan studinya ke jenjang sarjana.
3. Untuk kedua adikku Abil dan Jira, terimakasih selalu mendo'akan kakakmu ini dan jadilah lebih baik kedepannya dari kakakmu ini.
4. Untuk nenek, dan seluruh anggota keluarga terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'a yang telah diberikan kepada penulis.
5. Teruntuk Teman angkatan 2022, teman-teman KKN, teman-teman PPL, dan terutama teman-teman seperjuangan dan sebangkisan yang selalu saling support dan semangat antar sesama untuk dapat sama-sama menyelesaikan studi ini.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

7. Terakhir skripsi ini dipersembahkan untuk penulis sendiri Masyithah Fitri yang selalu berusaha dan semangat untuk menyelesaikan semua hal terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua perjuanganmu dalam meraih apapun yang kamu inginkan. Terima kasih telah bisa bertahan dan menikmati semua prosesnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin.

Abstrak

MASYITHAH FITRI, NIM 22531089 “**Pengaruh Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Youtube Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mtss Bunayya Islamic School**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) yang didukung oleh YouTube adalah cara mengajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari dalam kehidupan siswa. Pendekatan ini juga menggunakan teknologi dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di MTsS Bunayya Islamic School, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana CTL berbantuan YouTube diterapkan dalam mata pelajaran SKI di sekolah tersebut, mengenali pemahaman siswa terhadap mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School, serta melihat pengaruh metode pengajaran berbasis konteks yang menggunakan YouTube terhadap kemampuan memahami materi pelajaran SKI oleh siswa di MTsS Bunayya Islamic School.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif ex post facto. Populasi penelitian terdiri dari 36 siswa dan seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Data tersebut dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan bantuan YouTube berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 79,03; pemahaman siswa juga berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata nilai 74,44; serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan CTL dengan bantuan YouTube terhadap pemahaman siswa. Hal ini terbukti melalui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,921, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,848 yang menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh sebesar 84,8% terhadap variabel Y, nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 13,773 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,032. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), YouTube, Pemahaman Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
Abstrak	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Pendekatan Contextual Teaching and Learning(CTL).....	12
2. Youtube Sebagai Media Pembelajaran	24
3. Pemahaman Siswa.....	29
B. Kerangka Pemikiran	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Metode Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
E.	Instrumen Penelitian	36
F.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian	48
1.	Profil Sekolah MTsS Bunayya Islamic School Curup	48
2.	Struktur Organisasi Guru	48
3.	Sarana dan Prasarana.....	49
4.	Keadaan Guru MTsS Bunayya Islamic School Curup.....	49
5.	Keadaan Murid Berdasarkan Kelas.....	50
B.	Temuan Hasil Penelitian	50
1.	Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan YouTube pada Mata Pelajaran SKI	50
2.	Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI.....	52
3.	Pengaruh Penerapan CTL Berbantuan YouTube terhadap Pemahaman Siswa	54
C.	Pembahasan	57
1.	Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan YouTube pada Mata Pelajaran SKI	57
2.	Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI.....	60
3.	Pengaruh Penerapan CTL Berbantuan YouTube terhadap Pemahaman Siswa	62
BAB V PENUTUP		65
A.	Simpulan	65
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Angket.....	37
Tabel 3. 2 Validasi Angket CTL Berbantuan Youtube	42
Tabel 3. 3 Reliabilitas Variabel X	44
Tabel 3. 4 Reliabilitas Variabel Y	44
Tabel 3. 5 Koefisien Alpa.....	44
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4. 2 Daftar Guru Di MTsS Bunayya Islamic School.....	49
Tabel 4. 3 Daftar Jumlah Siswa.....	50
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel X	52
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Y	54
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	55
Tabel 4. 7 Uji Linearitas	55
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi	56
Tabel 4. 9 Uji T (Uji Hipotesis).....	56
Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Skor	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Guru	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan cara guru mengorganisasikan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.¹

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menggunakan cara yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl: 125)

Ayat tersebut memberikan landasan bahwa penyampaian pengetahuan hendaknya dilakukan dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Dalam

¹ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).54

konteks pembelajaran, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui pemilihan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga perlu menciptakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara bertahap dan bermakna. Hal ini memiliki keterkaitan dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menempatkan siswa sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran serta menghubungkan materi dengan konteks kehidupan mereka.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui CTL, siswa diarahkan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, menemukan informasi, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, memberikan contoh, dan melakukan refleksi. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses menemukan dan memahami makna dari materi yang dipelajari.²

Penerapan CTL memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi SKI memuat berbagai peristiwa sejarah, tokoh, perkembangan pemerintahan, kebudayaan, dan peradaban Islam. Pembelajaran SKI tidak semata-mata bertujuan agar siswa mengetahui atau menghafal berbagai fakta sejarah, tetapi juga agar siswa mampu memahami nilai, keteladanan, dan hikmah yang terdapat dalam berbagai peristiwa sejarah Islam. Oleh sebab itu, pembelajaran SKI perlu dikembangkan melalui

² Anta, *Model Pembelajaran Ctl Dan Rme Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa* (Guepedia, 2018). 52

pendekatan yang dapat membantu siswa menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman dan kehidupan mereka.

Namun, karakteristik materi SKI yang banyak memuat informasi mengenai tokoh, tempat, waktu, peristiwa, dan perkembangan peradaban dapat menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Apabila materi hanya disampaikan melalui metode yang berpusat pada guru dan kegiatan menghafal, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara berbagai informasi sejarah tersebut. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi SKI belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, konkret, dan bermakna.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan CTL adalah YouTube. YouTube menyediakan berbagai video audiovisual yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau media pendukung pembelajaran. Dalam pembelajaran SKI, video dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tokoh, peristiwa, tempat, maupun perkembangan peradaban Islam. Penggunaan media audiovisual juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks atau penjelasan secara lisan.³

Penerapan CTL melalui media YouTube memungkinkan guru menghubungkan materi SKI dengan konteks yang lebih dekat dengan siswa. Misalnya, setelah siswa mengamati video mengenai suatu peristiwa atau tokoh sejarah Islam, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi

³ Ahmad Nursobah, "Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 13, no. 2 (2021): 76–85.

informasi penting, menghubungkan peristiwa tersebut dengan kehidupan masa kini, berdiskusi mengenai nilai yang dapat diteladani, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Dengan demikian, YouTube tidak berdiri sendiri sebagai media pembelajaran, tetapi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran kontekstual yang menjadi karakteristik CTL.

Pemahaman siswa menjadi salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran SKI. Pemahaman tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengingat materi, tetapi juga melalui kemampuan menjelaskan kembali, menginterpretasikan, memberikan contoh, menghubungkan konsep, dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.⁴ Dengan demikian, penerapan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi SKI.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti pada pembelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School, masih ditemukan kondisi bahwa pemahaman sebagian siswa terhadap materi pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menghubungkan informasi sejarah dengan konteks kehidupan mereka. Selain itu, pembelajaran yang belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan kontekstual dan media audiovisual menjadi salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran SKI.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan konteks

⁴ Dedy Juliandri Panjaitan, "Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning," *Jurnal MathEducation Nusantara* 1, no. 1 (2018): 52–59.

kehidupan siswa serta didukung oleh media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui media YouTube dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk mendukung terciptanya pembelajaran SKI yang lebih bermakna. Akan tetapi, adanya dugaan bahwa penerapan CTL melalui media YouTube dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa perlu dibuktikan secara empiris.

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dugaan mengenai adanya pengaruh antara penerapan CTL melalui media YouTube sebagai variabel bebas dan pemahaman siswa sebagai variabel terikat perlu diuji berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "**Pengaruh Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui Media YouTube terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School**" penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan pendekatan CTL yang didukung media YouTube terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, berikut ini adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih menghadapi kendala, ditandai dengan rendahnya minat dan bervariasinya tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang cenderung berisi peristiwa sejarah masa lampau.

2. Guru telah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan YouTube dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa, namun pengaruh penerapannya terhadap pemahaman siswa di MTsS Bunayya Islamic School belum diketahui secara empiris.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan cakupan yang menonjol dalam suatu penelitian atau bisa dikatakan yang membatasi dari berbagai permasalahan yang difokuskan agar sesuai dengan konteks yang peneliti lakukan. Maka tujuan dari batasan masalah ini adalah supaya penelitian dapat lebih terarah dan dapat mempermudah untuk ketercapaian tujuan penelitian.

Ada banyak sekali variabel variabel-variabel yang bisa mempengaruhi variabel lainnya. Dari berbagai variabel itu maka peneliti membatasi pada pemahaman siswa dengan menggunakan CTL berbantuan YouTube pada pembelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang muncul berdasarkan judul dan latar belakang. Dari latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan YouTube pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School?

2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School?
3. Apakah terdapat pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School
- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School

2. Manfaat

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah wawasan ilmiah mengenai penerapan CTL berbantuan YouTube dalam pemahaman siswa.
- b. Manfaat metodologis penelitian ini sebagai acuan ataupun referensi dalam mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih baik ke depannya.

c. Adapun manfaat praktis penelitian ini dari segi praktis, yaitu:

- 1) Bagi guru, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, sebagai sumber belajar yang menarik dan pengalaman yang menyenangkan dalam memahami pembelajaran terutama pada pembelajaran sejarah.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Rahmatin Mazidah dan Septi Budi Sartika berjudul “Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini terlihat dari: 1) pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CTL yang diamati selama tiga kali pertemuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4 dengan kategori baik, sehingga penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Grabagan dinyatakan berhasil; dan 2) hasil uji N-Gain memperoleh nilai sebesar 0,5 yang berada pada rentang $0,3 < \text{N-Gain} < 0,7$ dengan kriteria sedang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel X, yaitu sama-sama membahas pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y, di mana penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar

kognitif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada pemahaman siswa.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiji Putri Lestari dkk. berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 37,87 pada pretest menjadi 80,18 pada posttest. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan t hitung = 20,53 lebih besar dari t tabel = 1,7056, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel X, yaitu sama-sama membahas pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Perbedaannya terletak pada variabel Y, di mana penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar matematika, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati dan Venty Meilasari berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kemandirian Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan

⁵ Naila Rahmatin Mazidah dan Septi Budi Sartika, “Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Januari 2023), <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>.

⁶ Wiji Putri Lestari dkk., “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (Maret 2023), <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155>.

masalah siswa. Selain itu, siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemandirian belajar rendah. Namun, tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran CTL dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel X, yaitu sama-sama membahas pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Perbedaannya terletak pada variabel Y, di mana penelitian tersebut berfokus pada kemampuan pemecahan masalah, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada pemahaman siswa.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hoiyati dkk. berjudul “Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL berbantuan kartu kata berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung =5,157 lebih besar dari t tabel =1,70 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel X, yaitu sama-sama membahas pendekatan CTL. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan variabel Y, di mana penelitian tersebut menggunakan media kartu kata

⁷ Aulia Rahmawati dan Venty Meilasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kemandirian Belajar,” *Ekspone* 14, no. 2 (September 2024), <https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i2.1187>.

dan berfokus pada kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan media YouTube dan berfokus pada pemahaman siswa.⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Nur Eka Putri dan Joko Subando berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan, pemahaman siswa, serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai t hitung $=5,75$ lebih besar dari t tabel $=2,02$. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel X, yaitu sama-sama membahas pendekatan CTL. Perbedaannya terletak pada variabel Y, di mana penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.⁹

⁸ Farizal Imansyah dan Henni Riyanti, *Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD*, 6 (2022).

⁹ Novi Nur Eka Putri dan Joko Subando, “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (Maret 2025), <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4805>.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hosnan, pembelajaran CTL adalah pendekatan yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, serta mendorong mereka untuk mengaitkan materi tersebut dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁰

Riyanto menyebutkan bahwa CTL adalah metode pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata para siswa, serta mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Proses belajar berjalan secara alami dengan cara siswa terlibat dalam kegiatan dan mengalaminya langsung. Yang diharapkan dari proses belajar dengan konsep ini adalah adanya makna yang dapat dipahami oleh siswa.¹¹

Johnson yang dikutip oleh Ahmad Susanto menjelaskan: "*contextual teaching and learning enables students to connect the content of academic subjects with the immediate context of their daily lives to discover meaning*". Dengan kata lain, pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan materi yang

¹⁰ Setya Yuwana, Titik Indarti, dan Faizin, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran* (UMMPress, 2023).¹²

¹¹ Antonius Malem Barus Rahayu Wahyu Wido Sari, Liza Stephanie, Intan Puri, *Panduan dan Praktik Baik Project-Based Learning: Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya* (PT Kanisius, 2022).²⁴

dipelajari dengan konteks realitas sehari-hari mereka guna memahami makna.¹²

Jadi, intinya kita bisa menyimpulkan bahwa CTL adalah metode mengajar yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami teori dari materi pelajaran saja, tetapi juga bisa mengambil pelajaran atau menerapkan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada lima ciri utama dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan CTL:¹³

- a. Mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki, yang berarti apa yang akan dipelajari berkaitan erat dengan pemahaman sebelumnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi lebih komprehensif;
- b. Penguasaan dan penambahan informasi baru. Informasi baru ini diperoleh melalui cara deduktif, yang berarti pembelajaran dimulai dari gambaran umum, lalu mendalami rincian yang ada;
- c. Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang didapat tidak hanya untuk diingat, tetapi untuk dimengerti dan diyakini, contohnya dengan meminta pendapat orang lain mengenai informasi yang diperoleh dan dari pendapat tersebut pengetahuan itu kemudian dikembangkan;

¹² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Kencana, 2016).10

¹³ Ruspiana Hutagaol dkk., *Permasalahan dan Solusi Belajar menuju Era Society 5.0* (CV Eureka Media Aksara, 2024).64

- d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang didapat, ini berarti pengetahuan dan pengalaman harus bisa diterapkan dalam kehidupan peserta didik, sehingga terlihat perubahan dalam sikap dan perilaku mereka;
- e. Melakukan evaluasi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Ini dilakukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi yang ada.

Pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki tujuh elemen utama, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Konstruktivisme

Elemen ini merupakan dasar dari filosofi pendekatan CTL. Pembelajaran berbasis konstruktivisme mengutamakan pemahaman yang dibangun secara aktif, kreatif, dan bermakna, berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki serta pengalaman belajar yang relevan. Pengetahuan bukan hanya sekumpulan fakta, konsep, dan aturan yang sudah siap digunakan. Individu harus terlebih dahulu mengumpulkan pengetahuan tersebut dan memberi makna melalui pengalaman yang benar-benar dialami. Maka itu, siswa harus dilatih agar bisa menghadapi kesulitan, menemukan hal-hal yang berguna bagi dirinya sendiri, dan juga mengembangkan ide-ide yang sudah ada dalam dirinya.

¹⁴ Apri Damai Sagita Sagita, Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis* (Media Maxima, 2018).

Berdasarkan pemahaman tersebut, prinsip dasar konstruktivisme yang harus dipegang guru dalam praktik pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar lebih penting daripada hasil yang berhasil dicapai. Informasi yang memiliki arti dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa lebih bermanfaat dibandingkan informasi yang hanya berupa kata-kata.
- 2) Siswa diberi ruang yang cukup luas untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.
- 3) Siswa diberi kebebasan untuk memilih sendiri cara belajar yang mereka inginkan.
- 4) Pengetahuan siswa bertambah karena pengalaman yang mereka alami.
- 5) Pemahaman siswa akan menjadi lebih kuat dan lebih dalam jika mereka menghadapi pengalaman baru.
- 6) Pengalaman siswa bisa terbentuk melalui asimilasi, yaitu pengetahuan baru yang dibangun berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki, atau akomodasi, yaitu perubahan terhadap struktur pengetahuan yang ada agar bisa sesuai dengan pengalaman baru.

b. Bertanya (*Questioning*)

Elemen ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran CTL. Proses belajar dalam CTL dianggap sebagai upaya guru untuk mendorong siswa mencari informasi dan mengamati perkembangan

kemampuan berpikir mereka. Di sisi lain, fakta menunjukkan bahwa cara mendapatkan pengetahuan dimulai dengan bertanya.

Selain itu, menurut Mulyasa, dalam proses belajar yang menggunakan CTL, guru tidak bekerja sendirian. Maka itu, guru perlu menanyakan sesuatu, karena melalui pertanyaan tersebut, mereka bisa membimbing dan memberi bantuan kepada siswa agar lebih memahami sikap yang terkandung dalam materi yang sedang dipelajari.¹⁵

Berdasarkan pemahaman tersebut, berikut adalah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen bertanya:

- 1) Mengumpulkan informasi akan lebih efisien apabila dilakukan melalui pertanyaan,
- 2) Memastikan apa yang telah dipahami akan lebih baik melalui sesi tanya jawab,
- 3) Untuk memperluas atau memperkuat pemahaman, diskusi (baik di dalam kelompok maupun di kelas) akan lebih efektif,
- 4) Bagi guru, mengajukan pertanyaan kepada siswa dapat memotivasi, membimbing, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa,
- 5) Dalam proses pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya memiliki manfaat untuk:
 - a) Mengumpulkan informasi,

¹⁵ Yuwana, Indarti, dan Faizin, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. 213

- b) Memeriksa pemahaman siswa,
- c) Menghasilkan respons dari siswa,
- d) Menilai tingkat keingintahuan siswa,
- e) Mengetahui informasi yang sudah dipahami siswa,
- f) Menarik perhatian siswa pada hal-hal yang diinginkan oleh guru,
- g) Memunculkan lebih banyak pertanyaan dalam diri siswa, dan
- h) Mengrefresh pengetahuan siswa.

b. *Inquiry* (menggali, menemukan).

Elemen ini merupakan aktivitas utama dalam CTL. Kegiatan ini dimulai dengan mengamati berbagai fenomena, diikuti dengan aktivitas yang bermakna untuk menghasilkan penemuan yang dilakukan sendiri oleh siswa. Siswa diharapkan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, dan menyimpulkan berdasarkan data yang ada, dengan demikian meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir analitis mereka.¹⁶ Dengan cara ini, pengetahuan serta keterampilan yang dikuasai siswa tidak berasal dari menghafal sekumpulan fakta, melainkan melalui proses penemuan mandiri atas fakta-fakta yang mereka alami.

Berdasarkan pemahaman tersebut, beberapa prinsip yang dapat diterapkan guru ketika menggunakan elemen penyelidikan dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

¹⁶ Ari Kartini dkk., *Menulis Puisi Di Era Digital : Panduan Pembelajaran Model Konstekstual Stratta Berbantuan Mobile Cipta Puisi* (LovRinz Publishing, 2025).20

- 1) Pengetahuan dan keterampilan cenderung lebih mudah diingat jika siswa menemukan sendiri,
- 2) Informasi yang diperoleh siswa akan terasa lebih solid jika disertai dengan bukti atau data yang mereka temukan sendiri,
- 3) Proses penyelidikan terdiri dari pengamatan, bertanya, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan,
- 4) Tahapan dalam kegiatan penyelidikan meliputi:
 - a) Menentukan permasalahan,
 - b) Melakukan pengamatan atau observasi,
 - c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, tabel, diagram, atau karya lainnya,
 - d) Mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasilnya kepada pihak lain (seperti pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens lainnya).

c. Komunitas belajar.

Ide ini menunjukkan bahwa hasil belajar idealnya dicapai melalui kolaborasi dengan orang lain.¹⁷ Ini berarti bahwa pencapaian belajar bisa diperoleh lewat berbagi antara teman, antar kelompok, dan dari yang lebih berpengetahuan kepada yang kurang, baik dalam konteks kelas maupun di luar. Oleh karena itu, pembelajaran yang disusun dalam bentuk diskusi kelompok dengan anggota yang beragam dan

¹⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017). 148

jumlah yang bervariasi sangat mendukung elemen komunitas belajar ini.

Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat diperhatikan oleh guru saat menerapkan pembelajaran yang fokus pada komponen komunitas belajar.

- 1) Secara umum, hasil belajar diperoleh melalui kolaborasi atau pertukaran informasi dengan orang lain.
- 2) Pertukaran informasi terjadi ketika ada interaksi antar pihak yang saling memberikan dan menerima data.
- 3) Pertukaran informasi bisa terjadi dengan komunikasi yang bersifat dua arah atau lebih.
- 4) Komunitas belajar terbentuk ketika setiap individu yang terlibat menyadari bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki dapat bermanfaat bagi orang lain.
- 5) Para anggota komunitas belajar pada dasarnya dapat menjadi sumber pengetahuan.

d. Pemodelan.

Komponen dari pendekatan CTL ini merekomendasikan bahwa proses belajar dengan menunjukkan sesuatu sebagai ilustrasi,¹⁸ dalam kata lain pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu sebaiknya disertai dengan contoh yang dapat dicontoh oleh siswa. Contoh tersebut bisa berupa demonstrasi tentang, misalnya, cara menggunakan alat, menunjukkan karya, atau memperlihatkan sebuah

¹⁸ Anta, *Model Pembelajaran Ctl Dan Rme Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*.83

penampilan. Metode pengajaran seperti ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan hanya bercerita atau memberikan penjelasan tanpa menunjukkan contoh yang konkret.

Prinsip-prinsip dalam komponen pemodelan yang dapat diperhatikan oleh guru selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan keterampilan akan lebih kuat jika ada contoh atau model yang bisa ditiru.
- 2) Contoh atau model dapat diperoleh langsung dari individu yang ahli atau berpengalaman di bidang tersebut.
- 3) Contoh atau model dapat berbentuk cara menggunakan suatu alat, produk hasil karya, atau bentuk penampilan.

e. Refleksi.

Komponen yang paling krusial dalam pembelajaran dengan pendekatan CIL adalah melakukan kontemplasi kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari.¹⁹ Dengan merenungkan semua yang baru saja dipelajari, menganalisis, dan menanggapi berbagai peristiwa, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi selama pembelajaran, serta memberikan umpan balik jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru didapat adalah sebuah penguatan atau bahkan perbaikan dari pemahaman yang sudah ada sebelumnya. Kesadaran semacam ini perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka mau menerima pengetahuan-pengetahuan yang baru.

¹⁹ Vinsensia H. B. Hayon dkk., *Contextual Teaching And Learning (CTL): Kunci Pembelajaran Bermakna* (Omera Pustaka, 2026).⁹⁴

Prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam penerapan komponen refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Memikirkan pengetahuan baru yang diperoleh merupakan penambahan dari pengetahuan sebelumnya,
- 2) Perenungan adalah respons terhadap peristiwa, aktivitas, atau pengetahuan yang baru didapatkan,
- 3) Perenungan dapat berupa memberikan evaluasi terhadap ilmu yang baru diterima, menulis ringkasan, berdiskusi dengan rekan sejawat, atau menunjukkan hasil kerja.

f. Penilaian autentik.

Komponen yang menjadi ciri khas dari pendekatan kontekstual adalah pengumpulan berbagai informasi yang dapat memberi gambaran tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Gambaran tentang kemajuan pengalaman siswa ini harus diketahui oleh guru secara terus-menerus untuk memastikan apakah proses belajar siswa sudah tepat. Penilaian ini mencakup proyek, tugas yang berbasis konteks, portofolio, dan presentasi, sehingga siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dalam situasi nyata.²⁰ Lebih jelasnya penilaian autentik ini terfokus pada kegiatan mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya pada hasil belajar semata.

²⁰ Suhartatik Muizzah Endang Setiyo Astuti, Ismatul, *Best Practice Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis CTL bagi Siswa Menengah Kejuruan* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2023).¹¹

Terkait dengan hal ini, prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru ketika menerapkan komponen penilaian autentik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian autentik tidak bertujuan untuk menghakimi siswa, melainkan untuk memahami perkembangan pengalaman belajar mereka,
- 2) Penilaian dilakukan dengan cara menyeluruh dan berimbang antara proses dan hasil,
- 3) Guru berperan sebagai penilai yang konstruktif yang bisa mencerminkan bagaimana siswa belajar, bagaimana mereka mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan berbagai konteks, serta bagaimana perkembangan belajar mereka di berbagai situasi,
- 4) Penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan penilaian diri dan penilaian antar teman,
- 5) Penilaian autentik menilai keterampilan dan performa menggunakan kriteria yang jelas.
- 6) Penilaian yang autentik dilaksanakan menggunakan berbagai alat secara terus-menerus sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.
- 7) Siswa, orang tua, dan sekolah dapat menggunakan penilaian autentik untuk mengidentifikasi masalah belajar, memberikan

umpan balik atas pembelajaran, dan/atau untuk menilai prestasi siswa.

Menurut Trianto dan Julianto et al., secara umum langkah-langkah untuk menerapkan CTL dalam kelas agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:²¹

- a. Dorong pemikiran bahwa para siswa dapat belajar dengan lebih berarti secara mandiri, serta membangun pemahaman dan keterampilan baru mereka sendiri.
- b. Laksanakan inkuiri untuk semua tema atau topik sejauh yang memungkinkan.
- c. Tingkatkan rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan.
- d. Wujudkan masyarakat pembelajaran (belajar dalam kelompok).
- e. Sajikan model sebagai contoh untuk proses pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir sesi.
- g. Laksanakan evaluasi yang sesungguhnya dengan berbagai metode

Setiap jenis pembelajaran, termasuk CTL, tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya. Berikut adalah beberapa kelebihan dari model pembelajaran ini:

- a. Lingkungan belajar menjadi lebih menarik
- b. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap lingkungan sekitar mereka.
- c. Siswa merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pengalaman dan pengamatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

²¹Elfira Makmur, *Integrasi Model DL-CTL untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik* (Penerbit NEM, 2023).79

- d. Siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran CTL antara lain, yaitu:

- a. Pengajar perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang langkah-langkah ilmiah.
- b. Waktu yang tersedia kurang efektif karena memerlukan waktu yang lama untuk menghubungkan topik dengan isi materi.
- c. Sering kali, pengajar mengalami tantangan dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung, terutama ketika pembelajaran berlangsung di luar ruang kelas, di mana siswa sulit untuk dikendalikan.
- d. Diperlukan pengawasan tambahan karena siswa umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.²²

2. Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Kata 'Media' berasal dari bahasa Latin 'medium' yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, dalam Bahasa, media dapat dipahami sebagai sarana yang menyampaikan pesan dari pengirim atau pemberi pesan. AECT (Association for Educational Technology) juga mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Sementara itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Selain itu,

²² Makmur.22

pembelajaran merupakan pengembangan potensi melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam menerima atau menemukan informasi. Secara singkat, media mencakup segala hal yang berhubungan dengan cara penyampaian, sementara pembelajaran melibatkan proses interaksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau perantara yang menyampaikan informasi, sehingga interaksi antara guru dan sumber belajar dengan siswa sebagai penerima informasi dapat berjalan. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai cara, yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi siswa guna mendorong terbentuknya proses belajar yang akan meningkatkan pengetahuan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.²³

Penggunaan video sebagai alat pembelajaran, termasuk yang berbasis digital, dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengukur semangat belajar anak. Media video pembelajaran adalah sarana yang menyajikan materi dalam bentuk audio dan visual, atau kombinasi keduanya, yang berisi informasi pembelajaran seperti konsep, prinsip, prosedur, dan teori. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, video juga merujuk pada teknologi yang mampu menangkap, merekam, memproses, menyimpan, mengirimkan, dan mengorganisir sekumpulan gambar diam melalui tayangan atau presentasi.²⁴

²³ Widia Ningsih dkk., *Buku Ajar Media Pembelajaran* (CV Eureka Media Aksara, 2024). 15

²⁴ Pita Purnama Sari, Muhammad Taqiyuddin, dan Ana Maryati, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran

Dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media sosial, salah satu teori yang mendasari fungsi media adalah teori konektivisme Siemens, yang dikembangkan oleh Georg Siemens dan Stephen Downes pada tahun 2005. Teori konektivisme Siemens menjelaskan bagaimana pembelajaran menyoroti pentingnya peran jejaring sosial dan teknologi di setiap fase pembelajaran. Dalam konsep konektivisme, pengetahuan disebarkan melalui berbagai jenis jaringan, dan pembelajaran memerlukan keterampilan untuk mengelola jaringan tersebut. Konektivisme mendorong proses belajar tidak hanya melalui interaksi langsung, tetapi juga dengan memanfaatkan komunitas dalam jaringan, melibatkan media sosial dan beragam platform teknologi lainnya. Berdasarkan teorinya, pembelajaran merupakan proses yang berkelanjutan dan memberikan peluang untuk eksplorasi yang terjadi dalam sistem pendidikan formal dan non-formal. Konektivisme mendorong pelajar untuk berpikir kritis tentang semua informasi yang mereka terima agar dapat memilah informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Konektivisme menghadirkan pendekatan yang menantang dengan menekankan pentingnya membangun koneksi dan jaringan, serta menyadari bahwa jejaring sosial dan teknologi berperan vital dalam proses belajar.²⁵

Salah satu media yang paling cocok untuk menerapkan proses belajar mengajar adalah YouTube. Beberapa keuntungan guru dari penggunaan

Pendidikan Agama Islam di Sman6 Rejang Lebong” (PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2025), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8330/.24>

²⁵Cartika Candra Ledoh dkk., *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Abad 21* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). 104

media ini adalah sebagai sumber instruksional yang baik, sebagai alat motivasi guru yang dapat melibatkan siswa dengan gaya belajar modern, sebagai sumber yang gratis untuk membantu siswa mempertimbangkan anggaran pendidikan, dan karena YouTube membuat belajar online lebih praktis dengan menyediakan bahan yang sesuai. Pengguna dapat membuat akun untuk ditampilkan di kelas.²⁶

Lebih lengkapnya keuntungan dari memanfaatkan YouTube sebagai sarana pembelajaran:²⁷

- a. Kemudahan akses: YouTube bisa diakses di mana saja dan kapan pun, sehingga siswa dapat belajar di luar kegiatan kelas.
- b. Kualitas tinggi: Beragam video pembelajaran di YouTube dihasilkan oleh para ahli dan memiliki format yang berkualitas tinggi, yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.
- c. Bantuan visual: Video pembelajaran mampu memberikan banyak ilustrasi dan demonstrasi yang memungkinkan siswa menangkap konsep serta ide dengan lebih baik.
- d. Pembelajaran yang adaptif: Siswa memiliki kebebasan untuk mempelajari materi dengan kecepatan yang mereka inginkan dan dapat mengulang video jika perlu untuk memahami suatu topik lebih mendalam.

²⁶Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha, dan A. Ilham Tsabit Imani, "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang," *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 74–88.

²⁷Lukman Hakim, *Ragam Media Pembelajaran Sejarah, Interaktif dan Menyenangkan* (GUEPEDIA, t.t.), 23-24

- e. Pembelajaran yang menghibur: Menonton video pembelajaran sering kali lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku teks, sehingga dapat memacu semangat siswa untuk belajar.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua video pembelajaran di YouTube memiliki kualitas yang baik dan informasi yang tepat. Maka dari itu, sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menonton video dari sumber yang kredibel dan telah diverifikasi oleh pengajar.

Selain dari kelebihan, kelemahan menggunakan media sosial YouTube untuk pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Proses pencarian sumber, karena ada banyak video pembelajaran di situs web, tetapi mungkin tidak sesuai dengan setiap pembelajaran yang ingin kita sampaikan, sehingga guru perlu memilih video yang sesuai dengan materi.
- b. Boros kuota, karena siswa akan tertarik untuk melihat rekomendasi video tentang materi lainnya.
- c. Kualitas video serta konten, karena seringkali video yang diunggah oleh pemilik akun di YouTube memiliki kualitas yang buruk, jadi kita harus pandai dalam memilih video mana yang nyaman untuk dilihat oleh penonton atau siswa.
- d. Waktu, karena biasanya durasi video pembelajaran di YouTube lebih pendek daripada waktu pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga terkesan tergesa-gesa.

²⁸Nursobah, "Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah."

- e. Sikap instan dalam pencarian informasi di YouTube sangat mudah, jadi jika tidak dipantau dan diarahkan, pendidik dan siswa dapat memiliki sikap instan.

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah hubungan antara informasi yang diterima dan skema yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dengan proses berpikir, yang merupakan aktivitas mental. Hal ini dimulai dengan menerima informasi dari luar atau dari diri siswa sendiri, mengolahnya, menyimpannya, dan menarik kembali dari ingatan, dan mengubah struktur yang mencakup ide-ide atau pengetahuan tersebut.²⁹

Indikator pemahaman dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar. Siswa dianggap memahami jika mereka memenuhi indikator pemahaman tersebut. Menurut Anderson dan Krathwohl, tahap-tahap kognitif yang termasuk dalam kategori pemahaman mencakup menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menarik kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan.

Dari tingkatan proses kognitif pada kategori pemahaman ini, dapat diidentifikasi bahwa indikator pemahaman adalah:³⁰

- a. Menafsirkan, siswa dinyatakan memahami jika mampu menafsirkan atau mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

²⁹Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif* (Deepublish, 2015).75

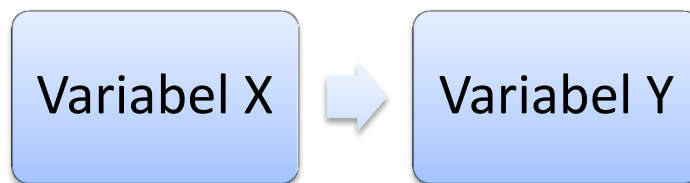
³⁰*Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab"* (Sanata Dharma University Press, 2023).

- b. Mencontohkan, siswa dikatakan mampu memberikan contoh tentang suatu konsepsi atau prinsip yang lebih umum.
- c. Mengklasifikasi, siswa dianggap mampu jika mereka dapat mengenali bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu. Mereka harus dapat mengidentifikasi ciri-ciri atau pola yang sesuai dengan contoh, konsep, atau prinsip tersebut.
- d. Merangkum, siswa dapat dianggap berhasil jika mereka bisa menyampaikan kalimat yang menggambarkan informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema.
- e. Kesimpulan, siswa bisa dinyatakan menyimpulkan jika mereka dapat menemukan pola di antara sekumpulan contoh.
- f. Membandingkan, siswa dinyatakan dapat melakukannya jika mereka mampu mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi.

B. Kerangka Pemikiran

Sugiyono mendefinisikan kerangka pikir, yang juga disebut kerangka pemikiran, sebagai model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah ditentukan sebagai masalah penting. Purwanto menyatakan bahwa kerangka pikir adalah argumen yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah. Untuk meyakinkan sesama ilmuwan untuk menghasilkan hipotesis, mereka perlu memiliki kerangka berpikir.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



C. Hipotesis

Purwanto mengemukakan hipotesis dengan mengutip perspektif Suryabrata tentang beberapa pengertian hipotesis, yaitu:³¹

- a. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris,
- b. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan meyakinkan yang ditemukan dari penelaahan perpustakaan,
- c. Merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang dianggap paling penting, dan
- d. Hipotesis merupakan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan “penelitian”

Maka dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan CTL Berbantuan

YouTube terhadap peningkatan pemahaman siswa MTsS

Bunayya Islamic School pada mata pelajaran SKI.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan CTL

Berbantuan YouTube terhadap peningkatan pemahaman siswa

MTsS Bunayya Islamic School pada mata pelajaran SKI.

³¹Asdar, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Suatu pendekatan praktik* (Azkiya Publishing, 2018).51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Nama populer dari metode penelitian kuantitatif ini adalah *ex-post facto* yang digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat. Proses dari metode penelitian kausal komparatif ini adalah dengan pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi.³²

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) secara langsung, karena peristiwa atau kondisi tersebut telah terjadi sebelumnya.. Metode ini cocok digunakan karena peneliti hanya mengamati dan menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsS Bunayya Islamic School, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada rentang bulan Mei hingga Juni 2026, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data dan analisis data.

³² Lokita Pramesti Dewi dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 146

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, populasi diartikan sebagai sekumpulan orang, objek, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; atau sebuah kelompok yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Populasi menurut Sugiyono bisa diartikan sebagai sebuah kelompok individu atau subjek yang berada di suatu wilayah dan waktu tertentu dengan karakteristik khusus yang akan menjadi objek pengamatan/penelitian. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Scheaffer et al, bahwa populasi merupakan sekumpulan elemen yang digunakan dalam proses pengambilan kesimpulan. Menurut Banerjee & Chaudhury Populasi penelitian dalam statistik tidak hanya terdiri dari sekumpulan individu, namun juga bisa berupa kumpulan tinggi badan, berat badan, kadar hemoglobin, kejadian, dan elemen lain yang relevan dalam penelitian yang dapat didefinisikan.³³ Dalam penelitian ini, populasinya mencakup siswa dan siswi kelas VIII yang berada di MTsS Bunayya Islamic School Curup.

2. Sampel

Syahrum dan Salim mengatakan sampel adalah elemen dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Sugiyono juga menegaskan pemilihan sampel diperlukan ketika keseluruhan populasi tidak dapat diambil secara keseluruhan, sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penentuan sampel dari suatu populasi memiliki

³³Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Prenada Media, 2021).

ketentuan, di mana sebuah sampel harus dapat mewakili populasi atau sering disebut dengan representatif. Pengambilan sampel penelitian menurut Syahrudin dan Salim setidaknya harus didasarkan pada beberapa hal berikut:

- a. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana
- b. Lebih cepat dan lebih praktis.
- c. Menyediakan informasi yang luas dan mendetail.³⁴

Untuk sampel, disini peneliti menggunakan sampling total. Sensus atau sampling total adalah metode pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian yang dilakukan pada kelompok populasi dengan jumlah di bawah 100 orang sebaiknya menggunakan sensus, sehingga semua anggota dalam kelompok tersebut menjadi sampel, baik sebagai subjek yang diamati maupun sebagai responden yang memberikan informasi.³⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai serangkaian pertanyaan tertulis terkait isu tertentu yang menyediakan ruang bagi jawaban setiap pertanyaan. Sementara itu, Walgito menjelaskan bahwa angket adalah cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang perlu dijawab oleh para responden. Lebih lanjut, Istijanto menyatakan bahwa angket merupakan kumpulan pertanyaan yang digunakan oleh peneliti

³⁴Mera Putri Pratitis dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2025).62

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023). 134

untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber melalui komunikasi dengan memberikan pertanyaan.³⁶

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket penelitian adalah metode atau teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan memakai daftar pertanyaan-pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden penelitian.

Ada macam-macam bentuk dari kuesioner sendiri, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk kuesioner atau angket yang bersifat tertutup karena bentuk angket ini mencantumkan daftar pertanyaan yang terdapat pilihan jawabannya serta nantinya menggunakan skala likert.³⁷

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi juga sangat penting, yang mencakup pencarian data tentang variabel atau objek seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini tidak terlalu sulit dibandingkan dengan metode lain karena sumber datanya tidak berubah jika ada kekeliruan. Dengan metode dokumentasi yang diamati, bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, saat menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memegang cek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Peneliti hanya perlu menempatkan tanda cek atau penghitungan di tempat yang tepat jika variabel yang dicari muncul atau ditemukan. Peneliti dapat

³⁶ Al Fajri Bahri dkk., *Evaluasi Program Pendidikan* (umsu press, 2022). 86

³⁷ Bahri dkk. 87

menggunakan kalimat bebas untuk mencatat variabel bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel.³⁸

Selama penelitian peneliti juga memerlukan adanya data-data dalam bentuk dokumentasi di tempat penelitian, yakni di MTsS Bunayya Islamic School dengan menggunakan teknik dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Fenomena tersebut secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian. Takona menjelaskan, "Instrumen penelitian adalah alat penting untuk mengukur variabel seperti pendapat, sikap, konsep, komposisi, dan sebagainya".³⁹

Pengukuran instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan opini seseorang terhadap suatu topik tertentu, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial tersebut secara spesifik ditentukan oleh peneliti, dan kemudian dikenal sebagai variabel penelitian.⁴⁰

³⁸Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015). 24

³⁹Sintha Wahjusaputri dan Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (CV. Bintang Semesta Media, 2022).

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.146

Tabel 3. 1
Skala Likert

Bobot.	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 3. 2
Lembar Angket

No .	Pernyataan Penerapan CTL Berbantuan Youtube	1	2	3	4	5
1.	Guru menghubungkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari.					
2.	Saya lebih mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata.					
3.	Video YouTube membantu saya menemukan informasi tentang materi SKI.					
4.	Saya dapat memahami sejarah Islam melalui tayangan video pembelajaran.					
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					
6.	Saya aktif bertanya saat pembelajaran SKI berlangsung.					
7.	Saya berdiskusi dengan teman ketika mempelajari materi SKI.					
8.	Pembelajaran kelompok membantu saya memahami materi					
9.	Video YouTube memberikan contoh nyata					

	tentang peristiwa sejarah Islam.					
10.	Saya lebih tertarik belajar SKI melalui video pembelajaran.					
11.	Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang dipelajari					
12.	Saya melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai.					
13.	Guru menilai keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.					
14.	Guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran.					
15.	Media YouTube membuat pembelajaran lebih menarik.					
16.	Saya lebih fokus belajar ketika menggunakan video YouTube.					
17.	Pendekatan CTL membantu saya memahami materi SKI dengan baik.					
18.	Pembelajaran menggunakan YouTube membuat materi lebih jelas.					
19.	Saya menjadi lebih aktif saat pembelajaran menggunakan YouTube.					
20.	Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran SKI dengan pendekatan CTL.					
21.	Saya dapat mempelajari kembali materi SKI melalui video YouTube di luar jam pelajaran.					
22.	Pembelajaran CTL berbantuan YouTube mendorong saya menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.					

No .	Pernyataan Pemahaman Siswa	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menjelaskan kembali materi SKI yang telah dipelajari.					
2.	Saya memahami isi materi SKI yang disampaikan guru.					
3.	Saya dapat memahami makna dari peristiwa sejarah Islam.					
4.	Saya memahami hubungan antarperistiwa dalam sejarah Islam.					
5.	Saya dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi SKI.					
6.	Saya mampu menyebutkan contoh tokoh dalam sejarah Islam.					
7.	Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran SKI.					
8.	Saya memahami inti pembelajaran yang disampaikan guru.					
9.	Saya dapat membedakan peristiwa sejarah Islam satu dengan lainnya.					
10.	Saya mampu membandingkan tokoh-tokoh sejarah Islam.					
11.	Saya dapat mengelompokkan materi sejarah sesuai pembahasannya.					
12.	Saya memahami urutan peristiwa dalam sejarah Islam.					
13.	Saya cepat memahami materi SKI yang diajarkan.					
14.	Saya tidak kesulitan memahami penjelasan guru.					
15.	Video YouTube membantu saya memahami materi SKI.					
16.	Saya lebih mudah memahami materi melalui video pembelajaran.					

17.	Saya mudah mengingat materi yang dipelajari melalui YouTube.					
18.	Saya masih mengingat materi SKI setelah pembelajaran selesai.					
19.	Saya dapat menjelaskan kembali materi kepada teman.					
20.	Saya percaya diri ketika menjelaskan materi SKI di kelas.					
21.	Saya dapat menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran SKI dalam kehidupan sehari-hari.					
22.	Saya dapat menghubungkan materi SKI dengan pelajaran lain atau dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.					

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses transformasi data menjadi informasi. Hal ini diperlukan selama penelitian agar data menjadi mudah dipahami dan juga untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis semua data dari suatu penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami dan membuat kesimpulan dibuat.⁴¹

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum suatu instrumen digunakan, perlu adanya uji validitas dengan tujuan apakah instrumen yang akan kita gunakan ini valid atau tidak sebagai alat ukur yang sah dari suatu kuesioner. Kuesioner

⁴¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).109

dianggap sah apabila pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat menunjukkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner itu.

Mengetahui apakah instrumen valid atau tidak, instrumen yang akan diuji disebarkan kepada responden. Selanjutnya, koefisien validitas dihitung menggunakan koefisien korelasi product moment untuk masing-masing item. Rumus product moment yang diterapkan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah seluruh nilai X

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Peneliti melaksanakan pengujian validitas internal untuk mengukur kevalidan setiap item pada siswa kelas VIII E di MTsS Baitul Makmur yang terdiri dari 31 siswa. Jika nilai r hitung melebihi r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka soal tersebut dianggap valid; sebaliknya, jika r hitung kurang dari r tabel, maka soal tersebut dianggap tidak valid. Diketahui jumlah sampelnya 31, maka r tabel untuk tingkat 5% adalah 0,355.

Dalam pengujian validitas kuesioner, peneliti memanfaatkan Microsoft Excel 2010 dan memperoleh hasil pengujian validitas yang ditampilkan dalam tabel berikut. Setelah melakukan pengujian

alat ukur pada siswa kelas VIII E di MTsS Baitul Makmur pada hari Sabtu, 16 Mei 2026, peneliti menemukan bahwa pada variabel X maupun Y terdapat 20 dari total 22 item instrumen tersebut tidak valid, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Validasi Angket CTL Berbantuan Youtube

Item	Variabel X			Item	Variabel Y		
	r hitung	r tabel	Ket.		r hitung	r tabel	Ket.
1	0,419	0,355	Valid	1	0,802	0,355	Valid
2	0,402	0,355	Valid	2	0,684	0,355	Valid
3	0,719	0,355	Valid	3	0,577	0,355	Valid
4	0,569	0,355	Valid	4	0,665	0,355	Valid
5	0,597	0,355	Valid	5	0,698	0,355	Valid
6	0,635	0,355	Valid	6	0,681	0,355	Valid
7	0,383	0,355	Valid	7	0,797	0,355	Valid
8	0,355	0,355	Valid	8	0,703	0,355	Valid
9	0,639	0,355	Valid	9	0,346	0,355	Tidak Valid
10	0,829	0,355	Valid	10	0,391	0,355	Valid
11	0,608	0,355	Valid	11	0,665	0,355	Valid
12	0,425	0,355	Valid	12	0,767	0,355	Valid
13	0,413	0,355	Valid	13	0,837	0,355	Valid
14	0,399	0,355	Valid	14	0,382	0,355	Valid
15	0,664	0,355	Valid	15	0,523	0,355	Valid
16	0,752	0,355	Valid	16	0,524	0,355	Valid
17	0,458	0,355	Valid	17	0,670	0,355	Valid
18	0,590	0,355	Valid	18	0,777	0,355	Valid
19	0,748	0,355	Valid	19	0,824	0,355	Valid
20	0,562	0,355	Valid	20	0,811	0,355	Valid
21	-0,185	0,355	Tidak Valid	21	0,362	0,355	Valid
22	0,340	0,355	Tidak Valid	22	- 0,081	0,355	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari alat ukur merujuk pada konsistensi alat tersebut dalam melakukan pengukuran. Ini berarti setiap kali alat ukur

digunakan, hasil yang diperoleh akan sama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian berupa kuesioner agar hasil penelitian menjadi lebih berkualitas. Secara internal, reliabilitas suatu instrumen dapat diuji melalui analisis konsistensi item yang terdapat dalam instrumen dengan menggunakan teknik tertentu. Untuk menguji reliabilitas, dapat merujuk pada nilai *Cronbach Alpha* (α), di mana suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* (α) $> 0,7$, berikut rumusnya:⁴²

1) Rumus Nilai Varians.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

2) Rumus Nilai Varians Total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

3) Menentukan Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Pengujian instrumen yang terkait dengan variabel X dan Y dilaksanakan dengan metode *Cronbach Alpha* dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 23. Dari 22 item soal yang ada, dihitunglah reliabilitasnya dan diperoleh koefisien reliabilitas yang tertera dalam tabel di bawah ini:

⁴² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020). 75

Tabel 3. 4
Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	22

Tabel 3. 5
Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	22

Dari peninjauan instrumen yang telah dilakukan, terlihat bahwa jumlah item yang telah dianalisis pada masing-masing variabel adalah 22 item. Selanjutnya, nilai alpha yang diperoleh pada variabel X mencapai 0,881 dan pada variabel Y mencapai 0,925. Di sisi lain, nilai kritis (uji dua arah) pada level signifikansi 0,05 dengan total data (n) = 31, diperoleh hasil sebesar 0,355. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,355, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pada instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabel yang tinggi pada variabel X dan tingkat reliabel sangat tinggi pada variabel Y.

Tabel 3. 6
Koefisien Alpa

Interval Koefisien	Tingkat Koefisien
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80-0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70-0,80	<i>Reliable</i>
0,60-0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
<0,60	<i>Unacceptably Low Reability</i>

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan generalisasi.⁴³

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data atau distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Tujuan utama uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Banyak teknik statistik parametrik, termasuk uji hipotesis t, analisis regresi, dan analisis variansi, menggunakan asumsi normalitas. Uji normalitas adalah proses yang memeriksa seberapa baik data cocok dengan distribusi normal.⁴⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas adalah *Shapiro Wilk*. *Uji Shapir Wilk* adalah uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal . Uji ini mengukur perbedaan antara distribusi kumulatif sampel dan distribusi normal yang diharapkan.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 206

⁴⁴ Henry Kurniawan dkk., *Buku Ajar Statistika Dasar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 86

Kriteria:

$\text{Sig.} \geq 0,05$ Data berdistribusi normal.

$\text{Sig.} \leq 0,05$ Data tidak berdistribusi normal.⁴⁵

c. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian bersifat linier atau tidak. Hasil yang diperoleh dari uji ini akan menentukan apakah teknik analisis tertentu dapat digunakan. Jika hasil uji linieritas menunjukkan bahwa distribusi data penelitian dianggap linier, maka data dapat dianalisis dengan metode yang telah ditentukan (seperti analisis regresi linier). Sebaliknya, jika hasil menunjukkan bahwa data tidak linier, maka analisis harus dilakukan dengan metode yang berbeda. Uji linieritas menggunakan ANOVA dilakukan dengan menguji variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan mengecek probabilitas linieritas dengan melihat nilai deviasi dari linieritas dengan ketentuan:

- 1) Jika deviasi dari linieritas lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika deviasi dari linieritas lebih kecil dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.⁴⁶

⁴⁵ Siti Aisyah Siregar, *Kumpulan Jurnal Terkreditasi Sinta (Akuntansi Audit)* (BAO Publishing, 2024). 64

⁴⁶ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022). 55-56

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah upaya untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung kegelapan, yang berarti mereka dapat membuat keputusan yang benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Probabilitas adalah ukuran dari tingkat risiko yang mungkin terjadi.⁴⁷

Dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu jenis model regresi yang menunjukkan hubungan fungsional antara dua variabel. Variabel pertama (Y) berfungsi sebagai variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel kedua (X) berfungsi sebagai variabel yang memengaruhi. Hasil dari analisis regresi linier dasar bertujuan untuk memahami seberapa kuat hubungan linier antara satu variabel yang memengaruhi dan satu variabel yang dipengaruhi. Rumus untuk model regresi linier dasar dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Penjelasan:

Y = Variabel yang dipengaruhi (respon) ke-i

X = Variabel yang memengaruhi (predictor) ke-i

α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi.⁴⁸

⁴⁷I. Putu Ade Andre Payadnya dan I. Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS* (Deepublish, 2018).18

⁴⁸Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Adab, t.t.).94-95

48

3. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah Seluruhnya	: 2706 m
Penggunaan Bangunan	: 500 m
Penggunaan Lapangan OR	:170 m
Daya Listrik	:1300 Watt 220 Volt
Sumber Air	: PDAM

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Papan Informasi	1	Baik
3	MCK	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Kantor	1	Baik
7	Ruang Tamu	1	Baik
8	Printer	3	Baik
9	Infokus	1	Baik
10	Lapangan	2	Baik
11	Speaker	1	Baik
12	Laptop	6	Baik
13	Komputer	1	Baik

4. Keadaan Guru MTsS Bunayya Islamic School Curup

Tabel 4. 2
Daftar Guru Di MTsS Bunayya Islamic School

DAFTAR GURU	JENIS KELAMIN
Herli Yansah, S.Pd.I.Gr	L
Sri Astuti, S.Pd	P
Intan Permata Sari, S.Pd	P
Indah Sri Rezeki, S.Pd	P
\Ferd Saputra, S.Pd	L
Edi Siswanto, S.E	L
Fenti Febriandari, S.Pd	P
Selvi Nadia, S.Pd	P
Dewi Ratna, S.Pd	P
Safitri Anggraini, S.Pd	P
M. Bhagawan S, Lc	L
Titin Hasana, S.Pd	P

Windy Novita A, S.Pd	P
Agus Irwanto, S.Pd	L
Ayuni Safitri, S.Pd.I	P
Reka Purnama S, S.Pd	P
Jumharis, S.Pd.I	L
Sarwinda, M.Sos	P
Minahi Kasania, S.Ag	P
Vera Gusmawati, S.E	P
Edi Munandar, S.Pd.I	L

5. Keadaan Murid Berdasarkan Kelas

Tabel 4. 3
Daftar Jumlah Siswa

KELAS	JUMLAH
7A	18
7B	15
8A	19
8B	17
9A	23
9B	17
Total	109

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan YouTube pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan peneliti telah menemukan bahwa:

- Guru mengaitkan materi sejarah Islam dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Materi tentang sejarah Islam tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi melalui pengamatan terhadap video pembelajaran yang ditampilkan melalui YouTube. Siswa diajak mengamati, mencari informasi, dan menarik kesimpulan mengenai materi yang dipelajari sehingga mereka lebih aktif dalam membangun pengetahuan.
- c. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi SKI.
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut terjadi proses saling bertukar informasi dan pengalaman belajar.
- e. Penggunaan media YouTube menjadi contoh nyata yang membantu siswa memahami berbagai peristiwa sejarah Islam. Video pembelajaran memberikan gambaran visual mengenai tokoh, tempat, maupun peristiwa sejarah sehingga siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menghubungkannya dengan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi membantu siswa mengingat kembali konsep-konsep penting yang telah dipelajari.

g. Guru melakukan penilaian terhadap keaktifan, hasil diskusi, maupun pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut memberikan gambaran mengenai pencapaian belajar siswa secara menyeluruh.

Selanjutnya dilakukan deskripsi data pada variabel X dari hasil angket untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berupa ringkasan dari data penelitian. Data deskriptif dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 4
Statistik Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTL Berbantuan YouTube	36	55	98	79,03	10,995
Valid N (listwise)	36				

Dari tabel di atas, terlihat bahwa variabel CTL Berbantuan YouTube (X) memiliki jumlah data (N) sebanyak 36. Nilai rata-ratanya adalah 79,03, dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 98. Standar deviasinya adalah 10,995.

2. Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan peneliti telah menemukan bahwa:

- a. Siswa mampu menjelaskan kembali isi materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri setelah mengikuti

pembelajaran menggunakan pendekatan CTL berbantuan YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi telah memahami makna dari materi tersebut.

- b. Siswa mampu memberikan contoh yang sesuai dengan materi sejarah Islam yang dipelajari. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan contoh-contoh yang relevan.
- c. Siswa mampu membedakan tokoh, peristiwa, maupun masa pemerintahan dalam sejarah Islam sesuai dengan karakteristiknya. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami hubungan antar konsep dalam materi pembelajaran.
- d. Siswa mampu menarik kesimpulan dari isi video pembelajaran maupun penjelasan guru mengenai materi SKI. Mereka dapat mengidentifikasi pokok-pokok penting dari materi yang dipelajari.
- e. Siswa mampu membandingkan peristiwa sejarah Islam dengan kondisi kehidupan saat ini serta menemukan persamaan maupun perbedaannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata sesuai dengan karakteristik pembelajaran CTL.
- f. Siswa mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran secara runtut dan benar kepada guru maupun teman sekelas. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep-konsep yang dipelajari secara lebih mendalam.

Selanjutnya dilakukan deskripsi data pada variabel X dari hasil angket untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berupa ringkasan dari data penelitian. Data deskriptif dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Siswa	36	42	94	74,44	10,702
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel di atas didapat Variabel Pemahaman Siswa (Y) dengan jumlah data (N) 36 memiliki rata-rata sebesar 74,44. Nilai terkecil adalah 42 dan nilai terbesar adalah 94. Standar deviasi dari data tersebut adalah 10.702

3. Pengaruh Penerapan CTL Berbantuan YouTube terhadap Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui penyebaran angket, peneliti melakukan analisis data dengan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linearitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 6
Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CTL Berbantuan YouTube	,102	36	,200 [*]	,967	36	,360
Pemahaman Siswa	,088	36	,200 [*]	,953	36	,133

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel X (Penerapan CTL Berbantuan Youtube) sebesar 0,360 dan pada variabel Y (Pemahaman Siswa) sebesar 0,133 yang artinya kedua variabel tersebut sama-sama signifikansinya $>0,05$. Maka dapat kita simpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4. 7
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Siswa * CTL Berbantuan YouTube	Between	(Combined)	3672,556	20	183,628	8,190	,000
	Groups	Linearity	3399,568	1	3399,568	151,616	,000
		Deviation					
		from	272,988	19	14,368	,641	,822
		Linearity					
Within Groups			336,333	15	22,422		
Total			4008,889	35			

Dari hasil di atas, diperoleh nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,822. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X (Pendekatan CTL Berbantuan YouTube) dengan Y (Pemahaman Siswa) karena nilai 0,822 lebih besar daripada 0,05.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,844	4,233

a. Predictors: (Constant), CTL Berbantuan YouTube

Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai R (Korelasi) adalah 0,921. Sedangkan R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,848, artinya pengaruh variabel X Pendekatan CTL Berbantuan YouTube) terhadap variabel Y (Pemahaman Siswa) sebesar 84,8%.

Tabel 4. 9
Uji T (Uji Hipotesis)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,606	5,191		,695	,492
	CTL Berbantuan YouTube	,896	,065	,921	13,773	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa Nilai Sig. Variabel Independen sebesar $0,000 < 0,05$, maka Variabel Independen Berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Dependen. Kemudian persamaan regresi linear sederhananya adalah $Y = 3,606 + 0,896X$.

Pada uji parsial (uji t), derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $n - 2$, sehingga diperoleh $df = 36 - 2 = 34$. Berdasarkan df = 34 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,032. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 13.773, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($13.773 > 2,032$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Pembahasan

1. Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan YouTube pada Mata Pelajaran SKI

Tabel 4. 10
Hasil Kategorisasi Skor

Interval Skor	Kategori
84-100	Sangat Tinggi
68-83	Tinggi
52-67	Sedang
36-51	Rendah
20-35	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil kategorisasi skor, nilai rata-rata sebesar 79,03 berada pada interval 68–83, sehingga dapat disimpulkan bahwa

penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dengan baik serta memanfaatkan media YouTube sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung pemahaman siswa.

Nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan CTL berbantuan YouTube. Guru dinilai mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan video pembelajaran dari YouTube sebagai media yang membantu menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Sementara itu, nilai minimum sebesar 55 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memberikan penilaian pada kategori sedang terhadap penerapan CTL berbantuan YouTube. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 98 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memberikan penilaian sangat tinggi terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Perbedaan penilaian ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar setiap siswa tidak sepenuhnya sama. Faktor seperti motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran SKI, kemampuan memahami materi, serta tingkat partisipasi dalam pembelajaran dapat

memengaruhi persepsi siswa terhadap penerapan CTL berbantuan YouTube.

Nilai standar deviasi sebesar 10,995 menunjukkan bahwa terdapat variasi jawaban di antara responden, namun penyebaran data masih tergolong wajar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbedaan persepsi antarsiswa, secara umum mereka memiliki penilaian yang relatif seragam terhadap penerapan CTL berbantuan YouTube.

Selain itu, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran mendukung pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa karena materi disajikan melalui kombinasi gambar, suara, dan visual yang menarik. Dalam pembelajaran SKI, penggunaan video YouTube membantu siswa memahami peristiwa sejarah Islam yang sulit dibayangkan apabila hanya dijelaskan melalui metode ceramah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan interpretasi kategori skor, bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School telah terlaksana dengan baik dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan memanfaatkan media YouTube secara efektif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

2. Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan tabel kategorisasi skor, nilai rata-rata sebesar 74,44 berada pada interval 68–83, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Bunayya Islamic School berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi yang dipelajari, baik dalam menjelaskan kembali konsep, menginterpretasikan informasi, maupun menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang relevan.

Tingginya tingkat pemahaman siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya menghafal materi sejarah, tetapi juga mampu memahami makna dari setiap peristiwa sejarah Islam, mengenali keteladanan para tokoh Islam, serta mengambil nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang diterima siswa tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Nilai minimum sebesar 42 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat pemahaman sangat rendah. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan akademik, motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran SKI, kesiapan mengikuti pembelajaran, maupun intensitas belajar di luar kelas. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 94 menunjukkan bahwa

terdapat siswa yang memiliki tingkat pemahaman sangat tinggi terhadap materi SKI. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan memahami materi pada tingkat yang sama.

Standar deviasi sebesar 10.702 menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan pemahaman di antara para siswa. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa meskipun secara umum pemahaman siswa berada pada kategori tinggi, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman antarsiswa. Variasi tersebut merupakan hal yang wajar karena setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan kognitif, pengalaman belajar, serta gaya belajar yang berbeda-beda.

Tingginya tingkat pemahaman siswa juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube. Pendekatan CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Sementara itu, penggunaan media YouTube membantu menyajikan materi sejarah dalam bentuk audiovisual sehingga siswa lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa sejarah Islam yang bersifat abstrak atau sulit dibayangkan apabila hanya dijelaskan secara lisan. Kombinasi antara pendekatan CTL dan media YouTube menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan interpretasi kategori skor, bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Bunayya Islamic School berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus melalui bimbingan, penguatan materi, maupun variasi strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang optimal.

3. Pengaruh Penerapan CTL Berbantuan YouTube terhadap Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,921 yang menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube dengan pemahaman siswa berada pada kategori kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,848 menunjukkan bahwa penerapan CTL berbantuan YouTube memberikan pengaruh sebesar 84,8% terhadap pemahaman siswa, sedangkan 15,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji regresi juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CTL berbantuan YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 3,606 + 0,896X$ yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada

penerapan CTL berbantuan YouTube akan meningkatkan pemahaman siswa sebesar 0,065 satuan.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13.773 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,032 ($13.773 > 2,032$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan CTL berbantuan YouTube, maka semakin tinggi pula pemahaman siswa. Pendekatan CTL yang dipadukan dengan media YouTube mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan menarik sehingga membantu siswa memahami materi SKI dengan lebih baik..

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan YouTube terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Bunayya Islamic School, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Bunayya Islamic School berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,03, dengan nilai minimum 55, nilai maksimum 98, dan standar deviasi sebesar 10,995. Berdasarkan tabel kategorisasi, nilai rata-rata tersebut berada pada interval 68–83 yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, penerapan CTL berbantuan YouTube telah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran SKI.
2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Bunayya Islamic School berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,44, nilai minimum 42, nilai maksimum 94, dan standar deviasi sebesar 10.702. Berdasarkan tabel kategorisasi, nilai rata-rata tersebut berada pada interval 68–83, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa berada pada kategori tinggi.

3. Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Bunayya Islamic School. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,921, yang menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,848 menunjukkan bahwa penerapan CTL berbantuan YouTube memberikan pengaruh sebesar 84,8% terhadap pemahaman siswa, sedangkan 15,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 13.773 > t_{tabel} = 2,032$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan CTL berbantuan YouTube terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet, LCD proyektor, dan perangkat pembelajaran

lainnya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran SKI

Guru diharapkan terus mengembangkan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) serta memanfaatkan media YouTube secara bijaksana dan terarah dalam pembelajaran. Penggunaan video yang relevan dengan materi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, serta memanfaatkan media YouTube sebagai sumber belajar yang positif untuk memperdalam pemahaman terhadap materi SKI, tidak hanya saat pembelajaran berlangsung tetapi juga dalam kegiatan belajar mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, hasil belajar, maupun kreativitas siswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media, 2017.
- Anta. *Model Pembelajaran Ctl Dan Rme Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Guepedia, 2018.
- Asdar. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Suatu pendekatan praktik*. Azkiya Publishing, 2018.
- Bahri, Al Fajri, Siti Kholilah Siregar, Rizka Nur, Rabiah Al-Adawiyah, Erwinsah Putra, Yuliana, April Lidan, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan*. Umsu press, 2022.
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, dan A. Ilham Tsabit Imani. "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang." *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 74–88.
- Dewi, Lokita Pramesti, Andi Aslindah, Muh Amir Masruhim, Mohamad Zaki Taufik, Rahmatiyah Rahmatiyah, Mahkamah Brantasari, Saktisyahputra Saktisyahputra, Muhammad Nur Hasan, Sucahyo Mas'an Al Wahid, dan Degdo Suprayitno. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hakim, Lukman. *Ragam Media Pembelajaran Sejarah, Interaktif dan Menyenangkan*. GUEPEDIA, t.t.
- Hayon, Vinsensia H. B., Theresia Wariani, Alfons Bunga Naen, Anna Maria Derozari, dan David Aleixo Guterres. *Contcextual Teaching And Learning (CTL): Kunci Pembelajaran Bermakna*. Omera Pustaka, 2026.
- Hutagaol, Ruspiana, Reno Francius Simanullang, Zenfitri R. Situmorang, Rinny Sartika, Juliana Dwi Arifin Lubis, Anisa Rahman, Aina Ristanti Pane, Aris Wijaya, Maharani Ritonga, dan Khairul Amri. *Permasalahan dan Solusi Belajar menuju Era Society 5.0*. CV Eureka Media Aksara, 2024.
- Imansyah, Farizal, dan Henni Riyanti. *Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD*. 6 (2022).
- Kartini, Ari, Dadang Sunendar, Sumiyadi, Yulianeta, dan Muhamad Fathur Fawaz. *Menulis Puisi Di Era Digital : Panduan Pembelajaran Model Konstektual Stratta Berbantuan Mobile Cipta Puisi*. LovRinz Publishing, 2025.

- Kurniawan, Henry, Gusti Rusmayadi, Komang Ayu Henny Achjar, Pika Merliza, Degdo Suprayitno, Ary Subiyantoro, Sri Yani Kusumastuti, dkk. *Buku Ajar Statistika Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ledoh, Cartika Candra, Rustiyana Rustiyana, Febti Kuswanti, Fitriani Kadir, Andita Wibyasti Sari Putri, dan Imam Permana. *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Lestari, Wiji Putri, Eka Fitria Ningsih, Choirudin C, Rahmad Sugianto, dan Andika Setyo Budi Lestari. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (Maret 2023). <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155>.
- Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Makmur, Elfira. *Integrasi Model DL-CTL untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik*. Penerbit NEM, 2023.
- Matondang, Zulaika, dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Mazidah, Naila Rahmatin, dan Septi Budi Sartika. “Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Januari 2023). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>.
- Muizzah, Suhartatik, Endang Setiyo Astuti, Ismatul. *Best Practice Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis CTL bagi Siswa Menengah Kejuruan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2023.
- Ningsih, Widia, Widya Arwita, Aristo Hardinata, Suci Rahmawati, dan Edi Purwanto. *Buku Ajar Media Pembelajaran*. CV Eureka Media Aksara, 2024.
- Nursobah, Ahmad. “Pemanfaatan media sosial YouTube pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.” *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 13, no. 2 (2021): 76–85.
- Panjaitan, Dedy Juliandri. “Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning.” *Jurnal MathEducation Nusantara* 1, no. 1 (2018): 52–59.
- Payadnya, I. Putu Ade Andre, dan I. Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish, 2018.

- Pratitis, Mera Putri, Luthfiana Nurulin Nafi'ah, Heni Setyoningsih, dan Aprillia Puspitasari Tunggadewi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2025.
- Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab."* Sanata Dharma University Press, 2023.
- Purnama Sari, Pita, Muhammad Taqiyuddin, dan Ana Maryati. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sman6 Rejang Lebong." PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2025. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8330/>.
- Putri, Novi Nur Eka, dan Joko Subando. "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (Maret 2025). <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4805>.
- Rahayu, Antonius Malem Barus, Wahyu Wido Sari, Liza Stephanie, Intan Puri. *Panduan dan Praktik Baik Project-Based Learning: Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya*. PT Kanisius, 2022.
- Rahmawati, Aulia, dan Venty Meilasari. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kemandirian Belajar." *Ekspone* 14, no. 2 (September 2024). <https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i2.1187>.
- Ramadhani, Rahmi, dan Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media, 2021.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Adab, t.t.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.
- Sagita, Apri Damai Sagita, Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Media Maxima, 2018.
- Siregar, Siti Aisyah. *Kumpulan Jurnal Terkreditasi Sinta (Akuntansi Audit)*. BAO Publishing, 2024.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana, 2016.
- Susanto, Herry Agus. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Deepublish, 2015.
- Wahjusaputri, Sintha, dan Anim Purwanto. *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Yuwana, Setya, Titik Indarti, dan Faizin. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. UMMPress, 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
IRINCURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : **34**Tahun 2026
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 05 November 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Wandi Syahindra, M. Kom** 19810711 200501 1 004
2. **Dr. Ana Maryati, M. Ag** 19811024 202321 2 016

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Masyithah Fitri
N I M : 22531089
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantuan Youtube Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsS Bunayya Islamic School.

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 15 Januari 2026
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

IZIN PENELITIAN
Nomor: 189/Kk.07.03.2/TL.00/05/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 491/In.34/FT/PP.00.9/05/2026. Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama	: Masyithah Fitri
NIM	: 22531089
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Pengaruh penerapan <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> berbantuan Youtube terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School
Waktu Penelitian	: 18 Mei 2026 s.d 18 Agustus 2026
Tempat Penelitian	: MTsS Bunayya Islamic School

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Mei 2026
Kepala,



Rahman

Tembusan
IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AL-ITTIFAQ CURUP
MTsS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL
Terakreditasi "B" NSM :121217020008 NPSN :69993231
Alamat :Jl. Ahmad Yani Gang SDN 10 Kesambe Baru Curup Timur Rejang Lebong Bengkulu Indonesia E-mail : mts.bunayyaislamicschool@gmail.com

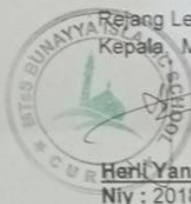
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No:102/B.02/MTsS-BIS/VII/2026

Berdasarkan surat izin penelitian yang di keluarkan Kasi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 129/kk.07.03.2/TL.00/01/2022 Prihal Permohonan izin penelitian dengan ini menerangkan bawah.

Nama	: Masyithah Fitri
NIM	: 22531089
FAkultas/Prodi	: Tarbiyah / pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: <i>"Pengaruh Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan youtube terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School"</i>
Waktu Penelitian	: 18 Mei 2026 Sd 18 Agustus 2026
Tempat penelitian	: MTsS Bunayya Islamic School Rejang Lebong

Nama tersebut Telah melaksanakan Penelitian Di MTsS Bunayya Islamic School dan hasil dari penelitian tersebut agar digunakan sebagaimana mestinya serta menjaga nama baik Madrasah dan menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian di ucapkan terimakasih.



Rejang Lebong, 22 Juli 2026
Kepala, MTs. Bunayya Islamic School
Heri Yansyah, S.Pd.I.Gr
Niy : 20180707001002

Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Masyithah Fitri Pembimbing I : Wandi Syahindra, M. Kom
NIM : 22531089 Pembimbing II : Dr. Ana Maryati, M. Ag
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Akhir Bimbingan :
Mulai Bimbingan : Pengaruh Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL)
Judul Skripsi : Berbantuan YouTube Terhadap Peningkatan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsS Buntara Islamic School.

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
26/1-2026	hadar bimbingan masalah di Penelitian Masalah		26/1-2026	Penomoran, sitasi, kajian terdahulu	
	VS muntul			kajian terdahulu tambah 2 penelitian	
12/1-2026	kajian terdahulu; tambah 2 penelitian			Acc bab 1	
3/3-2026	Acc bab I			Bab 2 Penulisan penomoran	
	Bab II. Long test 3			Tambahkan teori	
	Penomoran CTL (teori)			Papikan sitasi	
	Teori Media Pembelajaran berbasis Model Sosial			Teori media pembelajaran	
	YouTube Sebagai Media Pembelajaran			Youtube media pembelajaran	
				Acc bab 2	
7/4-2026	Acc Bab II			Tambahkan analisis datanya	
	Perbaiki Bab III			Tambahkan rumus analisisnya	
	Setiap Sub bab harus tercantumkan dengan objek penelitian			Acc bab 3	
				Bab 4 Tambahkan Struktur Sekeloa	
10/5-2026	Acc Bab I - II			Bab 4 Papikan peraktisannya	
	Bab IV dihapuskan cek deskripsinya			Bab 4 tambahkan deskripsinya	
	Perbaikan mengenai Acc Bab IV dan V			Acc bab 4 dan 5	

Pembimbing I,

Wandi Syahindra, M. Kom

NIP. 198107112005011004

Curup, 31 Juli 2026

Pembimbing II,

Dr. Ana Maryati, M. Ag

NIP. 198110242023212016

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: Minahi Kasaniah S.Ag
Nama Penyusun	: MTsS Bunayya Islamic School
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (1 x Pertemuan)

B KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah
- Mengidentifikasi urutan peristiwa sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	: LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menelaah sejarah dari peristiwa berdirinya Daulah Ayyubiyah
- Menunjukan peristiwa penting sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian unruk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.

- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah***
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah***
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah***
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah***

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CTL berbantuan YouTube

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja

- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	

2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Pertanyaanku

Setelah kalian mengamati gambar-gambar, muncul imajinasi berbagai peristiwa. Pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang gambar-gambar tersebut ?

No.	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah?
2	Tuliskan proses berdirinya Daulah Ayyubiyah!
3	Hikmah apa yang dapat kamu ambil dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah?
4	Hubungkan fenomena yang berkembang dari ragam peristiwa tentang berdirinya Daulah Ayyubiyah dengan kondisi umat Islam saat ini!
5	Sebagai seorang pelajar, apa yang seharusnya dilakukan untuk dapat berkompetisi di zaman digital saat ini?. Tuliskan!

Aktifitasku

Mendiskusikan sejarah proses berdirinya Daulah Ayyubiyah

Kegiatan

- Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang dengan tertib!
- Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat temanmu!

No.	Materi Diskusi	Hasil Diskusi
1	Mengapa kita perlu mengetahui sejarah dari proses berdirinya Daulah Ayyubiyah?	

2	Apa yang membedakan antara Daulah Fathimiyah dan Daulah Ayyubiyah?	
3	Apakah berdirinya Daulah Ayyubiyah ada kaitannya dengan keruntuhan Daulah Fathimiyah? Jelaskan!	
4	Bagaimana interpretasimu dalam menghadapi perbedaan pendapat di tengah-tengah masyarakat akhir-akhir ini?	
5	Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari perputaran sejarah muncul dan berakhirnya sebuah Daulah/pemerintahan?	
6	Sebagai seorang pelajar sikap apa yang dapat kamu ambil dari berdirinya Daulah Ayyubiyah?	

- c. Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!
- d. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek !
- e. Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah

Daulah Ayyubiyah adalah sebuah dinasti sunni yang berkuasa di Mesir, Suriah, sebagian Yaman, Irak, Mekah, Hejaz dan Dyarbakir. Dinasti Ayyubiyah didirikan oleh Shalahuddīn al-Ayyubi. Penamaan al-Ayyubiyah dinisbatkan kepada nama belakangnya Al-Ayyubi, diambil dari nama kakeknya yang bernama Ayyub. Nama besar dinasti ini diperoleh sejak Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi berhasil mendirikan kesultanan yang bermazhab Sunni, menggantikan kesultanan Fathimiyah yang bermazhab Syi'ah.

Mari mengamati gambar berikut ini..!

Pengamatanku



Gambar Ilustrasi Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi, sultan pertama dan pendiri Daulah Ayyubiyah

Sumber : GanaIslamika

Wawasanku

Dalam perkembangannya tercatat bahwa dinasti di Mesir yang paling berpengaruh dalam membangun kejayaan Islam salah satunya adalah Daulah Ayyubiyah yang didirikan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi mengukir kejayaan Islam pada masanya. Untuk lebih jelasnya, bacalah teks dengan seksama.

a. Keruntuhan Daulah Abbasiyah

Daulah Abbasiyah yang pernah mencapai puncak kejayaan dalam sejarah peradaban Islam, mulai menampakkan kemunduran pada periode kedua

kekhalfahannya. Kelemahan bidang politik dan pemerintahan menjadi salah satu penyebab utama dari keruntuhan Daulah Abbasiyah. Hal ini disebabkan karena periode kedua pemerintahan Daulah Abbasiyah tidak mandiri dalam bidang politik dan pemerintahan.

Lemahnya pemerintahan Daulah Abbasiyah ini dimanfaatkan oleh daulahdaulah kecil untuk melepaskan diri dari kekuasaan Abbasiyah. Antara lain :

1. Daulah Idrisiyah di Maroko (172-311 H/788-932 M)
2. Daulah Aghlabiyah di Tunisia (184-296 H/800-909 M)
3. Daulah Thulunyah (254-292 H/868-905 M)
4. Daulah Ikhsidiyah (323-358 H/935-969 M)
5. Daulah Hamdaniyah (293-394 H/905-1004 M)
6. Daulah Thahiriyah (205-259 H/821-873 M)

b. Berdirinya Daulah Fathimiyah (297-567 H/909-1171 M)

Daulah Fathimiyyah adalah satu-satunya daulah Syiah dalam Islam, nama daulah ini dinisbatkan kepada putri Nabi Muhammad Saw, Fathimah Az-Zahra. Didirikan oleh Said ibn Husain yang merupakan keturunan Syi'ah Ismailiyah. Gerakan pendirian Daulah Fathimiyah tidak terlepas dari peran serta seorang pengikut Syi'ah bernama Abu Abdillah Asya'si.

Setelah kaum Alawiyyin mampu menaklukkan Daulah Aghlabiyah di Tunisia, berdirilah Daulah Fathimiyah dengan khalifah pertama Ubaidillah al Mahdi dengan ibukota pemerintahannya kota *Qairawan*, Tunisia.

Pada tahun 358 H/969 M, panglima tentara Daulah Fathimiyah bernama Jauhar As-Siqli mampu merebut Mesir dari kekuasaan Daulah Ikhsyidiyah.

Setelah menguasai Mesir, panglima Jauhar As-Siqli membangun sebuah kota yang megah bernama Al-Qahirah (Kairo). Sejak saat itu Daulah Fathimiyah memindahkan ibu kotanya ke Kairo, Mesir.

Secara keseluruhan Daulah Fathimiyyah berkuasa selama 262 tahun dengan khalifah pertamanya Ubaidillah Al-Mahdi dan khalifah terakhirnya Al-Adid Billah. Daulah Fathimiyah mencapai puncak kejayaannya pada saat khalifah kelima yaitu Khalifah Abu Manshur Nizar Al-Aziz (975-996 M) berkuasa. Di bawah kekuasaannya Mesir hidup dalam kedamaian, dan pada masa Khalifah Al- Muiz Lidinillah Masjid Al-Azhar yang kemudian hari menjadi Universitas Al- Azhar dibangun.

c. Proses Terbentuknya Daulah Ayyubiyah

Daulah Fathimiyah saat dipimpin oleh khalifah terakhirnya bernama Khalifah Al-Adid Billah (1160-1171 M) mengalami kemunduran dan kondisi

pemerintahan yang lemah. Selain karena musim peceklik, adanya penyerbuan tentara salib ke Mesir, dan konflik internal pemerintahan Daulah Fathimiyah. Dalam kondisi Mesir seperti itu, seorang panglima bernama Assaduddin Syirkuh bersama saudaranya Shalahuddin Al-Ayyubi ditugaskan oleh gubernur Syiria, Nuruddin Zangi untuk datang ke Mesir dengan tujuan mengusir tentara salib sekaligus menguasai Mesir.

Rupanya proses ini tidak berjalan mulus, seorang perdana menteri Daulah Fathimiyah bernama Syawwar, telah melakukan persengkongkolan dengan tentara salib. Akhirnya, panglima Assaduddin Syirkuh dan Shalahuddin Al-Ayyubi menangkap perdana menteri Syawwar. Kemudian, kedudukan Syawwar digantikan oleh Assaduddin Syirkuh yang kemudian wafat setelah menjabat sebagai perdana menteri selama dua bulan. Salahuddin Al-Ayyubi akhirnya didapuk menjadi perdana menteri menggantikan Assaduddin Syirkuh.

Saat Khalifah Al-Adid Billah sakit, kedudukan Salahuddin Al-Ayyubi semakin kuat. Shalahuddin Al-Ayyubi mendapat dukungan penuh dari rakyat Mesir, apalagi Shalahuddin Al-Ayyubi dan rakyat Mesir sama-sama memiliki faham Islam Sunni.

Bertepatan dengan wafatnya Khalifah Al-Adid Billah pada 10 Muharram 1171 M, Salahuddin Al-Ayyubi memproklamkan berdirinya Daulah Ayyubiyah dan berakhirnya pemerintahan Daulah Fathimiyah.

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN ASESMEN****ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)****DIMENSI SIKAP:****a. Unjuk Kerja 1**

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade CTL* berbantuan *YouTube*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
dst								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.
- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTsS Bunayya Islamic School
Nama Penyusun	: Minahi Kasaniah, S.Ag
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	: VIII / D / 1 - 2
Elemen	: Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (1 x Pertemuan)

B KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah
- Mengolah informasi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan YouTube

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- Menganalisis perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian unruk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah***
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah***
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah***
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah***

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL berbantuan YouTube learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CTL berbantuan YouTube

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat
- b. Asesmen Keterampilan
 - Teknik Asesmen : Kinerja
 - Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN**LAMPIRAN 1****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****1. Aktifitasku****Mendiskusikan kemajuan peradaban Daulah Ayyubiyah**

Kegiatan

- Bentuklah kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang dengan tertib!
- Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat temanmu!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1	Mengapa kita perlu mengetahui kegemilangan peradaban Daulah Ayyubiyah?	
2	Apakah kegemilangan peradaban Daulah Ayyubiah merupakan bagian kegemilangan kebudayaan/peradaban Islam?	
3	Apa saja bentuk kegemilangan peradaban Daulah Ayyubiyah?	
4	Bagaimana peran seorang pelajar dalam memelihara peninggalan peradaban Islam masa Daulah Ayyubiyah?	

5	Apa sifat keteladanan dari kemajuan peradaban/kebudayaan Islam masa Daulah Ayyubiyah yang bisa menginspirasi kamu untuk membangun kejayaan bangsamu?	
---	--	--

- Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!
- Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

2. Analisaku

Setelah melakukan diskusi, kalian melanjutkan kegiatan kelompoknya untuk menganalisa lingkungan sekitar dengan menjawab pertanyaan berikut.

- Identifikasi peristiwa dalam proses berdirinya Daulah Ayyubiyah!
- Analisislah semangat juang pendiri Daulah Ayyubiyah!
- Apakah kamu mengetahui tentang Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi? jika kamu mengetahuinya, apa pendapat kamu tentang Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi?
- Tuliskan pengetahuanmu tentang negara/kota yang menjadi saksi dari berdirinya sebuah pemerintahan/daulah ?

3. Ceritaku

Kegiatan

- Carilah cerita/ fenomena dalam masyarakat/di lingkunganmu yang berkaitan dengan nilai-nilai positif dari proses terbentuknya Daulah Ayyubiyah ?
- Ceritakan secara berantai di depan kelas! (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas!
- Sementara kelompok lain bercerita kelompok yang lain menilai dengan panduan berikut!

No	Hal Yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri dan penampilan	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreatifitas menyajikan	

Tugas Kelompok

1. Cari dan kumpulkan informasi dan bukti arkeologi di kota/negara yang pernah dikuasai oleh Daulah Ayyubiyah
2. Mengidentifikasi sikap kesabaran dan kegigihan dari para pendiri Daulah Islam untuk mewujudkan peradaban/kebudayaan Islam yang gemilang.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah

a. Kemajuan Bidang Pendidikan

Pemerintahan Daulah Ayyubiyah telah berhasil menjadikan Damaskus sebagai kota pendidikan. Damaskus, ibu kota Suriah, masih menyimpan bukti yang menunjukkan jejak arsitektur dan pendidikan yang dikembangkan para penguasa Daulah Ayyubiyah tersebut. Mereka tidak hanya merenovasi dinding-dinding pertahanan kota, menambahkan beberapa pintu gerbang dan menara, serta membangun gedung-gedung pemerintahan yang masih bisa digunakan hingga kini, tetapi juga mendirikan madrasah sebagai sekolah pertama di Damaskus yang difokuskan untuk pengembangan ilmu hadist. Madrasah ini terus berkembang dan menyebar ke seluruh pelosok Suriah.

Madrasah yang dibangun merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masjid atau sebagai sekolah masjid. Lembaga pendidikan ini secara formal menerima muridmurid dan mengikuti model madrasah yang dikembangkan pada masa *Nizhamiyah*. Madrasah yang didirikan Nuruddin di Aleppo (*Halb*), Emessa, Hamah dan Ba'labak mengikuti madzhab Syafi'i.

Pembangunan dan pengadaan fasilitas kesehatan untuk rakyat berupa Rumah sakit terus menerus mengalami pembenahan. Rumah Sakit Al-Nuri ini, menjadi rumah sakit kedua di Damaskus setelah rumah sakit *al-walid* dan ditambah fungsinya tidak hanya sebagai tempat pengobatan, juga sebagai sekolah kedokteran.

Pada bangunan monumen-monumen, penguasa Daulah Ayyubiyah menorehkan seni menulis indah. Prasasti-prasasti yang ditulisnya menjadi daya tarik para ahli *paleografi* (ilmu tulisan kuno) Arab. Sejak saat itu diperkirakan seni kaligrafi (*khat*) Arab gaya Kufi muncul dan berkembang. Kaligrafi gaya *Kufi* kemudian diperbaharui dan melahirkan gaya kaligrafi *Naskhi*.

Salah satu prasasti yang sampai saat ini masih bisa dilihat dan dibaca terdapat di menara benteng Aleppo. Disebutkan dalam catatan orang Suriah dan

Hittiyah, benteng pertahanan tersebut merupakan mahakarya arsitektural Arab kuno dan terus ada berkat jasa pemeliharaan dan renovasi.

Pengembangan masjid sebagai lembaga pendidikan atau sekolah masjid, juga sebagai *mausoleum* menunjukkan pada masa Daulah Ayyubiyah terbangun konsep multifungsi yang berhubungan dengan masjid di Suriah. Bahkan pada pemerintahan selanjutnya, setelah Daulah Ayyubiah, yaitu masa pemerintahan Daulah Mamluk, melahirkan satu tradisi baru, yaitu menguburkan para pendiri sekolah masjid di bawah kubah bangunan yang mereka dirikan.

Selanjutnya, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga mencurahkan perhatian pada bidang pendidikan dan arsitektur. Ia memperkenalkan pendidikan Madrasah ke berbagai wilayah di bawah kekuasaannya, seperti ke Yerusalem, Mesir dan lain-lain. Ibnu Jubayr menyebutkan ada beberapa juga madrasah di kota Iskandariah. Di antara madrasah terkemuka dan terbesar berada di Kairo dan memakai namanya sendiri, yaitu *Madrasah al-Shalahiyah*. Menurut sejarah Islam, jika Nizham al-Mulk adalah orang yang mula-mula mendirikan madrasah, yaitu Madrasah Nizhamiyah, maka setelah Madrasah Nizhamiah ini, madrasah terbesar adalah yang didirikan oleh Shalahuddin al-Ayyubi.

Sekarang, madrasah-madrasah tersebut tidak bisa ditemukan lagi, namun sisasisa arsitekturalnya masih bisa dilihat. Pada tahun-tahun berikutnya, gaya arsitektur ini melahirkan beberapa monument Arab yang indah di Mesir. Salah satunya yang terindah dan menjadi model terbaik adalah Madrasah Sultan Hasan di Kairo.

Di samping mendirikan sejumlah madrasah, Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi juga membangun dua rumah sakit di Kairo. Bangunan kedua rumah sakit itu dirancang mengikuti model rumah sakit Nuriyah di Damaskus, yakni selain sebagai tempat pengobatan, sekaligus sebagai sekolah kedokteran. Salah seorang dokter terkenal yang juga menjadi dokter pribadi Shalahuddin adalah Ibnu Maymun, beragama Yahudi.

b. Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Dalam hal perekonomian pemerintahan Daulah Ayyubiyah bekerja sama dengan penguasa muslim di wilayah lain, membangun perdagangan dengan kota-kota di laut Tengah, lautan Hindia dan menyempurnakan sistim perpajakan. Hubungan internasional dalam perdagangan baik jalur laut maupun jalur darat semakin ramai dan membawa pengaruh bagi negara Eropa dan negara-negara yang dikuasainya. Sejak saat itu dunia ekonomi dan perdagangan sudah menggunakan sistem kredit, bank termasuk *Letter of Credit*, bahkan ketika itu sudah ada mata uang yang terbuat dari emas.

Selain itu, dimulai percetakan mata uang dirham campuran (*fulus*). Percetakan fulus yang merupakan mata uang dari tembaga dimulai pada masa

pemerintahan Sultan Muhammad Al- Kamil ibn Al Adil Al- Ayyubi, percetakan uang fulus tersebut dimaksudkan sebagai alat tukar terhadap barang-barang yang tidak signifikan dengan rasio 48 fulus untuk setiap dirhamnya.

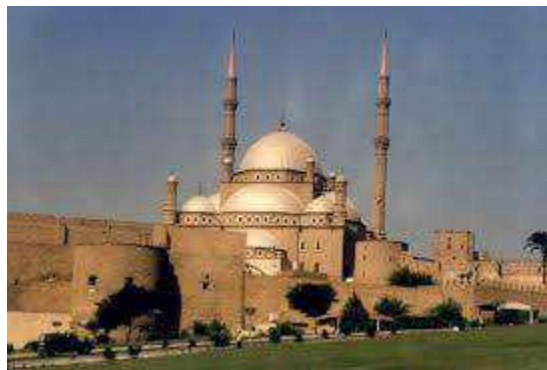
Dalam bidang industri pada masa Ayyubiyah, sudah mengenal kemajuan di bidang industri dengan dibuatnya kincir oleh seorang Syiria yang lebih canggih dibanding buatan orang Barat. Juga sudah ada pabrik karpet, pabrik kain dan pabrik gelas.

c. Militer dan Sistem Pertahanan

Pada masa pemerintahan Shalahuddin, kekuatan militernya terkenal sangat tangguh. Pasukannya diperkuat oleh pasukan Barbar, Turki dan Afrika. Selain juga memiliki alat-alat perang, pasukan berkuda, pedang dan panah dinasti ini juga memiliki burung elang sebagai kepala burung-burung dalam peperangan.

Shalahuddin juga membuat bangunan monumental berupa tembok kota di Kairo dan Muqattam yaitu benteng *Qal'at al Jabal* atau lebih dikenal dengan sebutan *benteng Shalahuddin Al-Ayyubi*, yang sampai hari ini masih berdiri dengan megahnya. Benteng ini terletak bersebelahan Bukit Muqattam dan berhampiran dengan Medan Sayyidah Aisyah. Ide membuat benteng ini hasil pemikirannya sendiri yang direalisasikan pada tahun 1183M. Shalahuddin melihat bahwa Kota Kaherah begitu luas dan besar, dan membutuhkan sistem pertahanan benteng yang kokoh sebagaimana di Halab dan Syria.

Shalahuddin al-Ayubi memerintahkan agar bahan batu yang digunakan untuk membangun pondasi benteng tersebut diambil dari batu-batu yang terdapat di Piramid di Giza. Benteng ini dikelilingi pagar yang tinggi dan kokoh.



Gambar Ilustrasi 21 : Qal'at al Jabal (Benteng Gunung) di Mesir.

Sumber: tranungkite.net

Untuk memasuki benteng, terdapat beberapa pintu utama diantaranya pintu *Fath*, pintu *Nasr*, pintu *Khalk* dan pintu *Luq*. Kemudian terdapat saluran air berasal dari sungai Nil, yang pada masa itu menjadi bekal minum para tentara. Pada zaman kerajaan Usmaniyyah benteng ini mengalami perluasan. Di

bahagian utara benteng terletak Masjid Mohammad Ali Pasha yang terbuat dari marmer dan granit.

Terdapat juga di dalam kawasan benteng ini *Muzium Polis, Qasrul Jawhara* (Muzium Permata) yang menyimpan perhiasan raja-raja Mesir. Terdapat juga *Mathaf al-Fan al-Islami* (Muzium Kesenian Islam) yang terletak di *bab* (pintu) *Khalk* yang menyimpan ribuan barang yang melambangkan kesenian Islam semenjak zaman Nabi Muhammad Saw, termasuk diantaranya surat Rasulullah Saw untuk penguasa Mesir saat itu bernama Maqauqis, agar beriman kepada Allah Swt.

d. Bidang Pertanian

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Mesir dan daerah lainnya pada sektor pertanian, Daulah Ayyubiyah telah menggunakan sistem irigasi, pembangunan waduk dan bendungan serta terusan untuk mengairi kebun dan pertanian. Para petani merasakan manfaat dari fungsi irigasi, waduk, dan terusan yang dibangun ini. Salah satu hasilnya produk panen berlimpah seperti, kurma, gula, dan gandum.

Shalahuddin Al-Ayyubi memulai karir politiknya ketika ia masih muda. Ketika itu Sang Ayah yang bernama Najmuddin bin Ayyub menjabat sebagai komandan pasukan di kota Ba'labak (sebelah utara Suriah). Najmuddin bin Ayyub ditunjuk menjadi komandan oleh gubernur Nuruddin Zangi.

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN ASESMEN****ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)****DIMENSI SIKAP:****a. Unjuk Kerja 1**

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade CTL* berbantuan *YouTube*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
dst								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
----------	-------------	------	-------	----------------------

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.
- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Lampiran Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Arsil., S. Ag., M. Pd
NIP / NIDP : 196709191998031001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Masyithah Fitri
NIM : 22591089
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan YouTube terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTsS Bunayya Islamic School

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

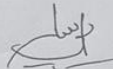
☒ Layak digunakan
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan

Catatan :
Beritanda ✓

KOMENTAR DAN SARAN
melalui (sebelum) pemberian angket ini, maka bisa dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 18 Mei 2026

Validator


Dr. Arsil., S. Ag., M. Pd
NIP. 196709191998031001

Lampiran Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Skala CTL Berbantuan Youtube

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Konstruktivisme	Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	Guru menghubungkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari	1
		Pengalaman belajar siswa	Siswa memahami materi berdasarkan pengalaman nyata	2
2.	Inquiry	Penemuan informasi	Siswa menemukan informasi melalui video YouTube	3
		Keaktifan mencari materi	Siswa mencari dan memahami materi dari video pembelajaran	4
3.	Questioning	Kesempatan bertanya	Guru memberikan kesempatan bertanya	5
		Keaktifan bertanya	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran	6
4.	Learning Community	Diskusi kelompok	Siswa berdiskusi dengan teman	7
		Kerja sama belajar	Siswa bekerja sama memahami materi	8
5.	Modeling	Pemberian contoh nyata	Video YouTube menampilkan contoh peristiwa sejarah Islam	9
		Media sebagai model belajar	Video membantu siswa memahami materi secara	10

			nyata	
6.	Reflection	Menyimpulkan pembelajaran	Guru meminta siswa menyimpulkan materi	11
		Evaluasi diri siswa	Siswa merefleksikan hasil pembelajaran	12
7.	Authentic Assessment	Penilaian proses belajar	Guru menilai keaktifan siswa	13
		Penilaian tugas	Guru memberikan tugas sesuai materi	14
8.	Media YouTube	Ketertarikan belajar	Media YouTube membuat pembelajaran menarik	15
		Konsentrasi belajar	Siswa lebih fokus saat menggunakan YouTube	16
9.	Efektivitas CTL	Kemudahan memahami materi	CTL membantu memahami materi SKI	17
		Kejelasan materi	YouTube membuat materi lebih jelas	18
10.	Keaktifan Belajar	Partisipasi siswa	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran	19
		Semangat belajar	Siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran	20
11.	Media YouTube	Kemudahan akses materi	Siswa dapat mempelajari kembali materi melalui video YouTube di luar	21

12.	Efektivitas CTL		kelas	
		Penerapan pengetahuan	Penerapan ctl mendorong siswa menerapkan materi ski dalam kehidupan sehari-hari	22

Kisi-kisi Skala Pemahaman Siswa

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Menjelaskan	Menjelaskan materi	Siswa mampu menjelaskan kembali materi SKI	1
		Memahami isi materi	Siswa memahami isi materi yang diajarkan	2
2.	Menafsirkan	Memahami makna materi	Siswa memahami makna peristiwa sejarah Islam	3
		Memahami hubungan materi	Siswa memahami hubungan antarperistiwa sejarah	4
3.	Memberi Contoh	Memberikan contoh perilaku	Siswa mampu memberi contoh sesuai materi	5
		Menyebutkan tokoh	Siswa mampu menyebutkan tokoh sejarah Islam	6
4.	Menyimpulkan	Menarik kesimpulan	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran	7
		Memahami inti materi	Siswa memahami inti pembelajaran	8

5.	Membandingkan	Membedakan peristiwa	Siswa mampu membedakan peristiwa sejarah	9
		Membandingkan tokoh	Siswa mampu membandingkan tokoh sejarah Islam	10
6.	Mengklasifikasikan	Mengelompokkan materi	Siswa mampu mengelompokkan materi sejarah	11
		Memahami urutan sejarah	Siswa memahami urutan peristiwa sejarah	12
7.	Daya Tangkap Materi	Kecepatan memahami	Siswa cepat memahami materi SKI	13
		Kemudahan memahami	Siswa tidak kesulitan memahami penjelasan guru	14
8.	Pemahaman melalui YouTube	Bantuan media video	Video YouTube membantu memahami materi	15
		Kemudahan belajar visual	Siswa lebih mudah memahami melalui video	16
9.	Kemampuan Mengingat	Mengingat materi	Siswa mudah mengingat materi pembelajaran	17
		Ketahanan ingatan	Siswa masih mengingat materi setelah pembelajaran	18
10.	Menjelaskan Kembali	Menjelaskan kepada teman	Siswa dapat menjelaskan materi kepada teman	19
		Kepercayaan	Siswa percaya diri menjelaskan	20

11.	Menerapkan Pemahaman	diri	materi di kelas	
		Penerapan materi	Siswa mampu menerapkan pelajaran SKI dalam kehidupan sehari-hari	21
12.	Menghubungkan Konsep	Keterkaitan materi	Siswa mampu menghubungkan materi SKI dengan pelajaran atau peristiwa lain	22

Lampiran Instrumen Penelitian

Pernyataan Variabel X CTL berbantuan Youtube

No .	Pernyataan Penerapan CTL Berbantuan Youtube	1	2	3	4	5
1.	Guru menghubungkan materi SKI dengan kehidupan sehari-hari.					
2.	Saya lebih mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata.					
3.	Video YouTube membantu saya menemukan informasi tentang materi SKI.					
4.	Saya dapat memahami sejarah Islam melalui tayangan video pembelajaran.					
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.					
6.	Saya aktif bertanya saat pembelajaran SKI berlangsung.					
7.	Saya berdiskusi dengan teman ketika mempelajari materi SKI.					
8.	Pembelajaran kelompok membantu saya memahami materi					
9.	Video YouTube memberikan contoh nyata tentang peristiwa sejarah Islam.					
10.	Saya lebih tertarik belajar SKI melalui video pembelajaran.					
11.	Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang dipelajari					
12.	Saya melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai.					
13.	Guru menilai keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.					
14.	Guru memberikan tugas yang sesuai dengan					

	materi pembelajaran.					
15.	Media YouTube membuat pembelajaran lebih menarik.					
16.	Saya lebih fokus belajar ketika menggunakan video YouTube.					
17.	Pendekatan CTL membantu saya memahami materi SKI dengan baik.					
18.	Pembelajaran menggunakan YouTube membuat materi lebih jelas.					
19.	Saya menjadi lebih aktif saat pembelajaran menggunakan YouTube.					
20.	Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran SKI dengan pendekatan CTL.					
21.	Saya dapat mempelajari kembali materi SKI melalui video YouTube di luar jam pelajaran.					
22.	Pembelajaran CTL berbantuan YouTube mendorong saya menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.					

Pernyataan Variabel Y Pemahaman Siswa

No.	Pernyataan Pemahaman Siswa	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menjelaskan kembali materi SKI yang telah dipelajari.					
2.	Saya memahami isi materi SKI yang disampaikan guru.					
3.	Saya dapat memahami makna dari peristiwa sejarah Islam.					
4.	Saya memahami hubungan antarperistiwa dalam sejarah Islam.					
5.	Saya dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi SKI.					
6.	Saya mampu menyebutkan contoh tokoh dalam					

	sejarah Islam.					
7.	Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran SKI.					
8.	Saya memahami inti pembelajaran yang disampaikan guru.					
9.	Saya dapat membedakan peristiwa sejarah Islam satu dengan lainnya.					
10.	Saya mampu membandingkan tokoh-tokoh sejarah Islam.					
11.	Saya dapat mengelompokkan materi sejarah sesuai pembahasannya.					
12.	Saya memahami urutan peristiwa dalam sejarah Islam.					
13.	Saya cepat memahami materi SKI yang diajarkan.					
14.	Saya tidak kesulitan memahami penjelasan guru.					
15.	Video YouTube membantu saya memahami materi SKI.					
16.	Saya lebih mudah memahami materi melalui video pembelajaran.					
17.	Saya mudah mengingat materi yang dipelajari melalui YouTube.					
18.	Saya masih mengingat materi SKI setelah pembelajaran selesai.					
19.	Saya dapat menjelaskan kembali materi kepada teman.					
20.	Saya percaya diri ketika menjelaskan materi SKI di kelas.					
21.	Saya dapat menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran SKI dalam kehidupan sehari-hari.					
22.	Saya dapat menghubungkan materi SKI dengan pelajaran lain atau dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.					

Lampiran Uji Validitas

Variabel X

		Correlations																						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	TOTAL
P1	Pearson							-	-					-	,441	,143	,148	,396	,061	,263	,276	,007	,124	,419*
	Correlation	1	,361*	,309	,397*	,126	,573**	,015	,031	,337	,329	,073	,022	,194	*			*						
	Sig. (2-tailed)		,046	,091	,027	,500	,001	,935	,867	,063	,071	,696	,907	,296	,013	,444	,425	,028	,746	,153	,133	,970	,506	,019
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson	,361*			,428*	,333	,186	-	-	,424*	,146	-	-	-	,761**	,388*	,361*	,052	,245	,448*	,270	-	,156	,402*
	Correlation		1	,323	,428*	,333	,186	,227	,127	,424*	,146	,117	,161	,198	*	*	*			*		,059		
	Sig. (2-tailed)	,046		,076	,016	,067	,317	,220	,496	,017	,432	,532	,386	,285	,000	,031	,046	,782	,185	,012	,142	,753	,402	,025
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson	,309	,323		,471**	,378*	,356*	,334	,102	,587**	,590**	,231	,086	,173	,454*	,467**	,487**	,140	,523**	,532**	,433*	,007	,421*	,719**
	Correlation			1											*	*	*							
	Sig. (2-tailed)	,091	,076		,007	,036	,049	,066	,587	,001	,000	,212	,644	,351	,010	,008	,005	,453	,003	,002	,015	,970	,018	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

N		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson	,397	,428	,471				-	-		,518					,367	,505		,522	,680		-		
	Correlati	*	*	**	1	,218	,248	,05	,05	,302	**	,048	,274	,040	,253	*	**	,218	**	**	,158	,28	,141	,569**
	on							0	4												6			
	Sig. (2-	,027	,016	,007		,240	,178	,78	,77	,099	,003	,798	,136	,829	,169	,042	,004	,238	,003	,000	,396	,11	,451	,001
	tailed)							9	1												9			
N		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson	,126	,333	,378			,434	,31	,11	,459	,353	,520	,354	,301	,296	,319	,469					-		
	Correlati			*	,218	1	*	8	8	**		**					**	,249	,016	,335	,231	,10	,134	,597**
	on																				6			
	Sig. (2-	,500	,067	,036	,240		,015	,08	,52	,009	,051	,003	,050	,100	,105	,080	,008	,177	,932	,065	,211	,57	,474	,000
	tailed)							1	7												0			
N		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P6	Pearson	,573	,186	,356		,434		,06	,08	,569	,511	,572	,308	,042	,200	,248	,528			,378	,396	-		
	Correlati	**		*	,248	*	1	4	0	**	**	**					**			*	*	,07	,150	,635**
	on																				2			
	Sig. (2-	,001	,317	,049	,178	,015		,73	,67	,001	,003	,001	,091	,824	,280	,179	,002	,180	,954	,036	,027	,70	,421	,000
	tailed)							4	0												2			
N		31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P7	Pearson	-	-	,334	-	,318	,064	1	,31	,147	,442	,334	,250	,332	-	,229	,054	,343	,267	,065	,113	,13	,037	,383*
	Correlati	,015	,227		,050				0		*										2			
	on																							
	Sig. (2-	,935	,220	,066	,789	,081	,734		,09	,430	,013	,066	,176	,068	,911	,216	,773	,059	,147	,727	,547	,47	,842	,034
	tailed)								0												9			

N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P8 Pearson	-	-		-			,31							-							,15		
Correlati	,031	,127	,102	,054	,118	,080	0	1	,144	,107	,262	,201	,346	,026	,279	,144	,302	,270	,142	,064	1	,196	,355*
on																							
Sig. (2-	,867	,496	,587	,771	,527	,670	,09		,440	,567	,154	,278	,057	,888	,129	,439	,099	,142	,445	,732	,41	,292	,050
tailed)							0														8		
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P9 Pearson	,337	,424	,587	,302	,459	,569	,14	,14		,472	,417	-		,562	,173	,388	,150	,132	,419	,374	-	,524	
Correlati		*	**		**	**	7	4	1	**	*	,146	,133	**		*			*	*	,04	**	,639**
on																					6		
Sig. (2-	,063	,017	,001	,099	,009	,001	,43	,44		,007	,020	,434	,475	,001	,352	,031	,420	,479	,019	,038	,80	,003	,000
tailed)							0	0													5		
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10 Pearson	,329	,146	,590	,518	,353	,511	,44	,10	,472		,603	,412			,540	,693	,366	,609	,650	,362	-	,19	,829**
Correlati			**	**		**	2*	7	**	1	**	*	,324	,142	**	**	*	**	**	*	,19	,150	
on																					2		
Sig. (2-	,071	,432	,000	,003	,051	,003	,01	,56			,000	,021	,075	,447	,002	,000	,043	,000	,000	,045	,30	,421	,000
tailed)							3	7	,007												2		
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P11 Pearson	,073	-	,231	,048	,520	,572	,33	,26	,417	,603		,373	,507	-	,255	,539	,216	,067	,371		-	,14	,608**
Correlati		,117			**	**	4	2	*	**	1	*	**	,007		**		*	*		1	,029	
on																					1		
Sig. (2-	,696	,532	,212	,798	,003	,001	,06	,15	,020	,000		,039	,004	,972	,167	,002	,244	,720	,040	,071	,44	,877	,000
tailed)							6	4												8			

N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P12 Pearson Correlation	,022	- ,161	,086	,274	,354	,308	,250	,201	- ,146	,412 *	,373 *	1	,388 *	- ,256	,478 **	,362 *	,233	,343	,258	,038	- ,341	- ,129	,425 *
Sig. (2-tailed)	,907	,386	,644	,136	,050	,091	,176	,278	,434	,021	,039		,031	,164	,007	,045	,207	,059	,162	,839	,060	,489	,017
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P13 Pearson Correlation	- ,194	- ,198	,173	,040	,301	,042	,332	,346	,133	,324	,507 **	,388 *	1	- ,067	,394 *	,172	,274	,354	,074	,309	- ,379 *	,296	,413 *
Sig. (2-tailed)	,296	,285	,351	,829	,100	,824	,068	,057	,475	,075	,004	,031		,719	,028	,354	,136	,051	,693	,091	,035	,106	,021
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P14 Pearson Correlation	,441 *	,761 **	,454 *	,253	,296	,200	- ,021	- ,026	,562 **	,142	- ,007	- ,256	- ,067	1	,176	,059	,069	,163	,351	,357 *	,083	,335	,399 *
Sig. (2-tailed)	,013	,000	,010	,169	,105	,280	,911	,888	,001	,447	,972	,164	,719		,345	,753	,714	,380	,053	,048	,656	,066	,026
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P15 Pearson Correlation	,143	,388 *	,467 **	,367 *	,319	,248	,229	,279	,173	,540 **	,255	,478 **	,394 *	,176	1	,581 **	,356 *	,701 **	,393 *	,176	- ,369 *	,007	,664 **
Sig. (2-tailed)	,444	,031	,008	,042	,080	,179	,216	,129	,352	,002	,167	,007	,028	,345		,001	,050	,000	,029	,345	,041	,971	,000

N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P16 Pearson Correlation	,148	,361*	,487**	,505**	,469**	,528**	,054	,144	,388*	,693**	,539**	,362*	,172	,059	,581**	1	,256	,402*	,656**	,324	,240	,101	,752**
Sig. (2-tailed)	,425	,046	,005	,004	,008	,002	,773	,439	,031	,000	,002	,045	,354	,753	,001		,165	,025	,000	,076	,194	,587	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P17 Pearson Correlation	,396*	,052	,140	,218	,249	,247	,343	,302	,150	,366*	,216	,233	,274	,069	,356*	,256	1	,222	,227	,225	,354	,014	,458**
Sig. (2-tailed)	,028	,782	,453	,238	,177	,180	,059	,099	,420	,043	,244	,207	,136	,714	,050	,165		,229	,219	,223	,050	,941	,010
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P18 Pearson Correlation	,061	,245	,523**	,522**	,016	,011	,267	,270	,132	,609**	,067	,343	,354	,163	,701**	,402*	,222	1	,533**	,263	,274	,179	,590**
Sig. (2-tailed)	,746	,185	,003	,003	,932	,954	,147	,142	,479	,000	,720	,059	,051	,380	,000	,025	,229		,002	,153	,136	,334	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P19 Pearson Correlation	,263	,448*	,532**	,680**	,335	,378*	,065	,142	,419*	,650**	,371*	,258	,074	,351	,393*	,656**	,227	,533**	1	,534**	,192	,220	,748**
Sig. (2-tailed)	,153	,012	,002	,000	,065	,036	,727	,445	,019	,000	,040	,162	,693	,053	,029	,000	,219	,002		,002	,301	,234	,000

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P20	Pearson																							
	Correlati	,276	,270	,433	,158	,231	,396	,11	,06	,374	,362	,329	,038	,309	,357	,176	,324	,225	,263	,534	1	,04	,378	,562**
	on			*			*	3	4	*	*				*					**		6	*	
	Sig. (2-	,133	,142	,015	,396	,211	,027	,54	,73	,038	,045	,071	,839	,091	,048	,345	,076	,223	,153	,002		,80	,036	,001
	tailed)							7	2												4			
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P21	Pearson																							
	Correlati	,007	-	,007	-	-	-	,13	,15	-	-	-	-	,379	,083	,369	-	-	-	-	,046	1	-	-,185
	on		,059		,286	,106	,072	2	1	,046	,192	,141	,341	*	*	*	,240	,354	,274	,192			,017	
	Sig. (2-	,970	,753	,970	,119	,570	,702	,47	,41	,805	,302	,448	,060	,035	,656	,041	,194	,050	,136	,301	,804		,928	,318
	tailed)							9	8															
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P22	Pearson																							
	Correlati	,124	,156	,421	,141	,134	,150	,03	,19	,524	,150	,029	-	,296	,335	,007	,101	-	,179	,220	,378	-	1	,340
	on			*				7	6	**			,129				,014				*	,01		
	Sig. (2-	,506	,402	,018	,451	,474	,421	,84	,29	,003	,421	,877	,489	,106	,066	,971	,587	,941	,334	,234	,036	,92		,061
	tailed)							2	2													8		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson																							
	Correlati	,419	,402	,719	,569	,597	,635	,38	,35	,639	,829	,608	,425	,413	,399	,664	,752	,458	,590	,748	,562	-		
	on	*	*	**	**	**	**	3*	5*	**	**	**	*	*	*	**	**	**	**	**	**	,18	,340	1

Sig. (2-tailed)	,019	,025	,000	,001	,000	,000	,034	,050	,000	,000	,000	,017	,021	,026	,000	,000	,010	,000	,000	,001	,318	,061	
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Y

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Total
P1 Pearson Correlation	1	,539**	,381*	,608**	,532**	,443*	,660**	,535**	,266	,353	,595**	,513**	,721**	,604**	,136	,181	,309	,736**	,741**	,718**	,464**	-,054	,810**
Sig. (2-tailed)		,002	,035	,000	,002	,013	,000	,002	,148	,051	,000	,003	,000	,000	,464	,329	,091	,000	,000	,000	,009	,772	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P2 Pearson Correlation	,539**	1	,627**	,474**	,524**	,452*	,536**	,474**	,243	,314	,497**	,689**	,486**	,239	,235	,259	,428*	,333	,402*	,518**	,252	-,173	,683**
Sig. (2-tailed)	,002		,000	,007	,002	,011	,002	,007	,188	,086	,004	,000	,006	,196	,204	,160	,016	,067	,025	,003	,171	,353	,000
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

P3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,381 * 31	,627 ** 31	1 31	,335 31	,405 * 31	,181 31	,515 ** 31	,532 ** 31	,171 31	,18 7 31	,423 * 31	,486 ** 31	,562 ** 31	,274 31	,363 * 31	,268 31	,465 ** 31	,166 31	,428 * 31	,315 31	,058 31	- 30 31	,571 ** 31
P4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,608 ** 31	,474 ** 31	,335 31	1 31	,385 * 31	,494 ** 31	,667 ** 31	,439 * 31	,182 31	,10 6 31	,345 31	,661 ** 31	,554 ** 31	,238 31	,218 31	,214 31	,410 * 31	,461 ** 31	,618 ** 31	,568 ** 31	,373 * 31	- 20 31	,674 ** 31
P5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,532 ** 31	,524 ** 31	,405 * 31	,385 * 31	1 31	,617 ** 31	,596 ** 31	,486 ** 31	,221 31	,21 0 31	,556 ** 31	,452 * 31	,621 ** 31	,330 31	,206 31	,381 * 31	,410 * 31	,412 * 31	,452 * 31	,343 31	,292 31	- 22 31	,680 ** 31
P6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,443 * 31	,452 * 31	,181 31	,494 ** 31	,617 ** 31	1 31	,688 ** 31	,435 * 31	,109 31	- 4 31	,199 31	,607 ** 31	,460 ** 31	- 050 31	,457 ** 31	,477 ** 31	,626 ** 31	,641 ** 31	,466 ** 31	,471 ** 31	,283 31	- 16 31	,674 ** 31

P7	Pearson Correlation	,660 **	,536 **	,515 **	,667 **	,596 **	,688 **	1	,539 **	,073	,25 7	,357 *	,596 **	,683 **	,196	,354	,233	,609 **	,689 **	,684 **	,615 **	,240	- 20	,792 **
	Sig. (2- tailed)	,000	,002	,003	,000	,000	,000		,002	,697	,16 3	,049	,000	,000	,291	,051	,208	,000	,000	,000	,000	,193	,27 5	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P8	Pearson Correlation	,535 **	,474 **	,532 **	,439 *	,486 **	,435 *	,539 **	1	,565 **	,19 0	,457 **	,537 **	,540 **	,209	,378 *	,229	,323	,601 **	,585 **	,537 **	- 011	- 18	,695 **
	Sig. (2- tailed)	,002	,007	,002	,014	,006	,014	,002		,001	,30 6	,010	,002	,002	,258	,036	,216	,077	,000	,001	,002	,953	,33 1	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P9	Pearson Correlation	,266	,243	,171	,182	,221	,109	,073	,565 **	1	,23 9	,443 *	,008	,213	,272	,166	,161	- 026	,289	,158	,193	,048	,13 6	,356 *
	Sig. (2- tailed)	,148	,188	,357	,328	,231	,558	,697	,001		,19 6	,013	,968	,250	,139	,371	,385	,891	,114	,396	,299	,797	,46 5	,050
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	,353	,314	,187	,106	,210	- 004	,257	,190	,239	1	,440 *	,113	,378 *	,095	,045	,128	- 020	,310	,330	,434 *	,211	,06 4	,393 *
	Sig. (2- tailed)	,051	,086	,313	,570	,258	,983	,163	,306	,196		,013	,543	,036	,609	,808	,492	,913	,090	,070	,015	,255	,73 2	,029
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

P11	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,595 ** 31	,497 ** 31	,423 * 31	,345 31	,556 ** 31	,199 31	,357 * 31	,457 ** 31	,443 * 31	,44 0* 31	1 31	,349 31	,602 ** 31	,616 ** 31	,258 31	,288 31	,288 31	,430 * 31	,509 ** 31	,457 ** 31	,305 31	-,08 3 31	,682 ** 31
P12	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,513 ** 31	,689 ** 31	,486 ** 31	,661 ** 31	,452 * 31	,607 ** 31	,596 ** 31	,537 ** 31	,008 31	,11 3 31	,349 31	1 31	,551 ** 31	,074 31	,422 * 31	,408 * 31	,610 ** 31	,513 ** 31	,694 ** 31	,724 ** 31	,193 31	-,15 1 31	,760 ** 31
P13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,721 ** 31	,486 ** 31	,562 ** 31	,554 ** 31	,621 ** 31	,460 ** 31	,683 ** 31	,540 ** 31	,213 31	,37 8* 31	,602 ** 31	,551 ** 31	1 31	,508 ** 31	,310 31	,266 31	,482 ** 31	,687 ** 31	,765 ** 31	,681 ** 31	,303 31	-,01 3 31	,839 ** 31
P14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,604 ** 31	,239 31	,274 31	,238 31	,330 31	-,050 31	,196 31	,209 31	,272 31	,09 5 31	,616 ** 31	,074 31	,508 ** 31	1 31	-,184 31	-,174 31	-,046 31	,271 31	,372 * 31	,246 31	,185 31	,03 4 31	,374 * 31
		,000 31	,196 31	,137 31	,198 31	,070 31	,788 31	,291 31	,258 31	,139 31	,60 9 31	,000 31	,693 31	,004 31	1 31	,321 31	,348 31	,805 31	,141 31	,040 31	,182 31	,319 31	,85 6 31	,038 31

P15	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,136 31	,235 31	,363 * 31	,218 31	,206 31	,457 ** 31	,354 31	,378 * 31	,166 31	,045 31	,258 31	,422 * 31	,310 31	-,184 31	1 31	,728 ** 31	,778 ** 31	,296 31	,214 31	,412 * 31	,089 31	-,053 31	,527 ** 31
P16	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,181 31	,259 31	,268 31	,214 31	,381 * 31	,477 ** 31	,233 31	,229 31	,161 31	,128 31	,288 31	,408 * 31	,266 31	-,174 31	,728 ** 31	1 31	,748 ** 31	,238 31	,317 31	,317 31	,206 31	-,101 31	,526 ** 31
		,329 31	,160 31	,145 31	,248 31	,034 31	,007 31	,208 31	,216 31	,385 31	,492 31	,116 31	,023 31	,149 31	,348 31	,000 31		,000 31	,197 31	,082 31	,082 31	,267 31	,589 31	,002 31
P17	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,309 31	,428 * 31	,465 ** 31	,410 * 31	,410 * 31	,626 ** 31	,609 ** 31	,323 31	-,026 31	-,020 31	,288 31	,610 ** 31	,482 ** 31	-,046 31	,778 ** 31	,748 ** 31	1 31	,399 * 31	,475 ** 31	,433 * 31	,162 31	-,189 31	,669 ** 31
		,091 31	,016 31	,008 31	,022 31	,022 31	,000 31	,000 31	,077 31	,891 31	,913 31	,116 31	,000 31	,006 31	,805 31	,000 31	,000 31		,026 31	,007 31	,015 31	,383 31	,309 31	,000 31
P18	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,736 ** 31	,333 31	,166 31	,461 ** 31	,412 * 31	,641 ** 31	,689 ** 31	,601 ** 31	,289 31	,310 31	,430 * 31	,513 ** 31	,687 ** 31	,271 31	,296 31	,238 31	,399 * 31	1 31	,802 ** 31	,797 ** 31	,201 31	,127 31	,784 ** 31
		,000 31	,067 31	,371 31	,009 31	,021 31	,000 31	,000 31	,000 31	,114 31	,090 31	,016 31	,003 31	,000 31	,141 31	,106 31	,197 31	,026 31		,000 31	,000 31	,279 31	,497 31	,000 31

P19	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,741 ** 31	,402 * 31	,428 * 31	,618 ** 31	,452 * 31	,466 ** 31	,684 ** 31	,585 ** 31	,158 31	,330 31	,509 ** 31	,694 ** 31	,765 ** 31	,372 * 31	,214 31	,317 31	,475 ** 31	,802 ** 31	1 31	,772 ** 31	,230 31	-,018 31	,827 ** 31
P20	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,718 ** 31	,518 ** 31	,315 31	,568 ** 31	,343 31	,471 ** 31	,615 ** 31	,537 ** 31	,193 31	,434 * 31	,457 ** 31	,724 ** 31	,681 ** 31	,246 31	,412 * 31	,317 31	,433 * 31	,797 ** 31	,772 ** 31	1 31	,278 31	,115 31	,824 ** 31
P21	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,464 ** 31	,252 31	,058 31	,373 * 31	,292 31	,283 31	,240 31	-,011 31	,048 31	,211 31	,305 31	,193 31	,303 31	,185 31	,089 31	,206 31	,162 31	,201 31	,230 31	,278 31	1 31	-,292 31	,362 * 31
P22	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-,054 31	-,173 31	-,302 31	-,205 31	-,227 31	-,163 31	-,202 31	-,181 31	,136 31	,064 31	-,083 31	-,151 31	-,013 31	,034 31	-,053 31	-,101 31	-,189 31	,127 31	-,018 31	,115 31	-,292 31	1 31	-,081 31
		,000 31	,025 31	,016 31	,000 31	,011 31	,008 31	,000 31	,001 31	,396 31	,070 31	,003 31	,000 31	,000 31	,040 31	,248 31	,082 31	,007 31	,000 31	 31	,000 31	,213 31	,923 31	,000 31
		,009 31	,171 31	,756 31	,039 31	,111 31	,123 31	,193 31	,953 31	,797 31	,255 31	,095 31	,299 31	,098 31	,319 31	,634 31	,267 31	,383 31	,279 31	,213 31	,130 31	 31	,111 31	,046 31
		,772 31	,353 31	,099 31	,269 31	,219 31	,381 31	,275 31	,331 31	,465 31	,732 31	,659 31	,418 31	,946 31	,856 31	,779 31	,589 31	,309 31	,497 31	,923 31	,536 31	,111 31	 31	,666 31

[illegible]

Lampiran Uji Reliabilitas

Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	22

Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	22

Lampiran Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CTL Berbantuan YouTube	36	55	98	79,03	10,995
Valid N (listwise)	36				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Siswa	36	42	94	74,44	10,702
Valid N (listwise)	36				

Lampiran Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CTL Berbantuan YouTube	,102	36	,200 [*]	,967	36	,360
Pemahaman Siswa	,088	36	,200 [*]	,953	36	,133

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Siswa * CTL Berbantuan YouTube	Between	(Combined)	3672,556	20	183,628	8,190	,000
	Groups	Linearity	3399,568	1	3399,568	151,616	,000
		Deviation					
		from	272,988	19	14,368	,641	,822
		Linearity					
Within Groups			336,333	15	22,422		
Total			4008,889	35			

Lampiran Uji Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,844	4,233

a. Predictors: (Constant), CTL Berbantuan YouTube

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,606	5,191		,695	,492
	CTL Berbantuan YouTube	,896	,065	,921	13,773	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Lampiran Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Masyithah Fitri lahir di Curup pada tanggal 25 April 2004 merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Bertempat tinggal di Jalan Baru, Curup.

Penulis menempuh pendidikan di RA Rabbi Radhiyyah (2010), SDIT Rabbi Radhiyyah (2011-2016), SMPIT Rabbi Radhiyyah (2017-2019), MAN Rejang Lebong (2020-2022). Kemudian penulis melanjutkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).